Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas, dan Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi

(Studi Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Pada Program Pascasarjana Ekonomi Syariah

Disusun Oleh :

TIFANY YELDI ASTUTI, S.E, S.Pd

30122026

PROGRAM PASCASARJANA EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

BUKITTINGGI

1445 H / 2024

LEMBAR PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Tifany Yeldi Astuti
NIM	: 30122026
Tempat / Tanggal Lahir	: Lubuk Basung / 25 November 1995
Judul Tesis	: Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas dan Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas dengan Nilai Tukar sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat pada bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bukittinggi, 29 Juli 2024

Penulis

TIFANY YELDI ASTUTI

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah banyak memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis yang berjudul **"Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas dan Risiko Pasar terhadap Profitabilitas dengan Nilai sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022)"**. Shalawat serta salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mewariskan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai petunjuk kebenaran sampai akhir zaman.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat guna mendapatkan gelar Magister pada Program Studi Magister Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Bukittinggi (UIN Bukittinggi).

Penulis menyadari bahwa suatu karya dibidang apapun tidak terlepas dari kekurangan, disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan yang telah diberikan berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung, penulis tidak akan mampu menyelesaikan Tesis ini dengan baik. Maka, penulis mengucapkan terimakasih tak terhingga terkhusus untuk Ayahanda yang sangat mulia **Yulnaldi** atas untaian bait-bait do'a tulus yang tak terputus, cinta yang selalu tercurah, waktu dan perhatian yang selalu diberikan tanpa pernah mengenal lelah, kasih sayang, semangat dan arahan yang selalu membuat penulis tetap tegar dalam menyelesaikan Tesis ini, dan untuk Ibunda tercinta **Yelmanelis (Almarhumah)** terimakasih yang tak henti-hentinya

penulis ucapkan disetiap sujud dan do'a karena telah membesarkan, mendidik, selalu menyayangi dan mencintai penulis disetiap hela nafas hingga akhir hayat.

Upaya penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan arahan berbagai pihak, oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu **Dr. Ridha Ahida, M.Hum** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Bukittinggi (UIN) Bukittinggi.
2. Bapak **Dr. Hesi Eka Puteri, S.E, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Bukittinggi (UIN) Bukittinggi.
3. Bapak **Dr. Awaluddin, MA** selaku ketua jurusan Prodi Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Bukittinggi (UIN) Bukittinggi.
4. Ibu **Dr. Anne Putri, SE, M.Sc Akt, CA** selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu ditengah-tengah kesibukan untuk memberikan bimbingan, arahan, serta masukan dalam menyelesaikan penulisan Tesis ini.
5. Bapak **Dr. Awaluddin, MA** selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan Tesis ini.
6. Bapak Ibu Dosen Program Studi Magister Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Bukittinggi (UIN) Bukittinggi yang telah memberikan banyak ilmu, pengetahuan dan wawasan tentang Ekonomi khususnya Ekonomi Syariah kepada penulis.
7. Seluruh Dosen Staff Fakultas Ekonomi dan Bisns Islam Universitas Islam Negeri Bukittinggi (UIN) Bukittinggi.

8. Bapak Ibu Staff Perpustakaan Universitas Islam Negeri Bukittinggi (UIN) Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas peminjaman buku yang penulis butuhkan dalam penulisan Tesis ini.
9. Seluruh sahabat dan teman seperjuangan Program Studi Magister Ekonomi Syariah Angkatan tahun 2022 yang telah saling membantu dan saling menyemangati secara bersama-sama sampai akhir perkuliahan.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam segala hal yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan dalam menyelesaikan penulisan Tesis ini, penulis berharap dan berdo'a kepada Allah SWT semoga kebaikan kerabat penulis dibalas berlipat ganda oleh Allah SWT. Aamiin Ya Rabbal'alamin.

Dalam pembuatan Tesis ini,sudah tentu terdapat kesalahan dan kekurangan. Seperti pepatah "Tak ada gading yang tak retak", untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan Tesis ini. Terakhir penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Lubuk Basung, Juli 2024
Penulis

Tifany Yeldi Astuti, S.E, S.Pd
NIM. 30122026

Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Pasar terhadap Profitabilitas dengan Nilai Tukar sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022)

Tifany Yeldi Astuti
Magister Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Bukittinggi
Email : tifanyyeldia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Risiko Kredit yang diukur dengan *Net Performimg Loan* (NPL), Risiko Likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Risiko Pasar yang diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Nilai Tukar sebagai Variabel Moderasi. Populasi penelitian ini adalah adalah Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022. Sampel penelitian dengan cara *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode regresi data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series* dengan pengolahan menggunakan *Software Eviews 10.* Hasil Pengujian dengan menggunakan pendekatan *Random Effect Model* menunjukkan bahwa variable NPL, LDR, dan NIM secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset*, dengan nilai *Prob (F-Statistic)* 0,0000 < 0,05. Secara *partial* variable NIM berpengaruh positif terhadap ROA dengan nilai signifikan 0,848 < 0,05 dan nilai koefisien 0,137. Sedangkan variable LDR dan NIM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa NPL, LDR, NIM memiliki kontribusi terhadap ROA sebesar 22,68 %. Hasil uji interaksi menunjukkan bahwa Nilai Tukar tidak terbukti memperkuat dan memperlemah pengaruh NPL, LDR, dan NIM terhadap ROA pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022.

***Kata Kunci* : NPL, LDR, NIM, Nilai Tukar, Profitabilitas**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR
ABSTRAK
DAFTAR ISI i
DAFTAR GAMBAR ii
DAFTAR TABEL iii
DAFTAR LAMPIRAN .....
LAMPIRAN .....
BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Masalah .....
1.2 Rumusan Masalah .....
1.3 Tujuan Penelitian.....
1.4 Kegunaan Penelitian.....
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....
1.6 Penjelasan Judul .....

BAB II KAJIAN TEORI
2.1 Landasan Teori.....
2.1.1 Teori Sinyal *(Signalling Theory)* .....
2.1.2 Teori Agensi *(Agency Theory)* .....
2.1.3 Profitabilitas (ROA).....
2.1.4 Risiko kredit (NPL)
2.1.5 Risiko likuiditas (LDR).....
2.1.6 Risiko pasar (NIM) .....
2.1.7 Nilai Tukar .....
2.1.8 Pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas .....
2.1.9 Pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas .....
2.1.10 Pengaruh risiko pasar terhadap profitabilitas .....
2.1.11 Pengaruh nilai tukar terhadap profitabilitas .....
2.2 Kajian Terdahulu.....
2.3 Kerangka Pemikiran .....
2.4 Hipotesis Penelitian.....

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
3.1 Jenis Penelitian .....
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....
3.3 Jenis dan Sumber Data.....
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian.....
3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....

3.6 Teknik Analisis Data.....
3.6.1 Analisis Deskriptif .....
3.6.2 Metode Estimasi Data Panel
3.6.2.1 *Common Effect model* (CEM) .....
3.6.2.2 *Fixed Effect Model* (FEM) .....
3.6.2.3 *Random Effect Model* (REM).....
3.6.3 Proses Pemilihan Regresi Data Panel
3.6.3.1 Uji Chow.....
3.6.3.1 Uji Hausman.....
3.6.3.1 Uji Lagrange Multiplier .....
3.6.4 Uji Asumsi Klasik
3.6.4.1 Uji Normalitas .....
3.6.4.2 Uji Multikolinearitas.....
3.6.4.3 Uji Heterokedastisitas .....
3.6.4.4 Uji Autokorelasi.....
3.6.5 Uji Hipotesis
3.6.5.1 Uji Simultan (Uji F).....
3.6.5.2 Uji Partial (Uji t).....
3.6.6 Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA).....
3.6.7 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2).....

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....
4.1.1 PT. Bank Negara Indonesia Tbk .....
4.1.2 PT. Bank CIMB Niaga Tbk .....
4.1.3 PT. Bank Danamon Tbk .....
4.1.4 PT. Bank Permata Tbk.....
4.1.5 PT. Bank Maybank Tbk.....
4.1.6 PT. Bank Pan Indonesia Tbk.....
4.1.7 PT. Bank Artha Graha Indonesia Tbk .....
4.1.8 PT. Bank OCBC NISP Tbk.....
4.1.9 PT. Bank Mayapada Tbk .....
4.1.10 PT. Bank JTrust Indonesia Tbk.....
4.1.11 PT. Bank Central Asia Tbk.....
4.1.12 PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.....
4.1.13 PT. Bank Mandiri Tbk.....
4.1.14 PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.....
4.1.15 PT. Bank Tabungan Negara Tbk.....
4.1.16 PT. Bank KB Bukopin Tbk.....
4.1.17 PT. Bank Raya Indonesia Tbk.....
4.1.18 PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk .....
4.1.19 PT. Bank BTPN Syariah Tbk.....
4.1.20 PT. Bank Jago Tbk .....
4.1.21 PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat.....
4.1.22 PT. Bank Neo Commerce Tbk .....

4.1.23 PT. Bank mnc Internasional Tbk.....
4.1.24 PT. Bank Aladin Syariah Tbk .....
4.1.25 PT. Bank Capital Indonesia Tbk .....
4.1.26 PT. Bank Ganesha Tbk .....
4.1.27 PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.....
4.1.28 PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk .....
4.1.29 PT. Bank Bumi Arta Tbk .....
4.1.30 PT. Bank BTPN Tbk.....
4.1.31 PT. Bank China Constr. Tbk .....
4.1.32 PT. Bank Victoria Intl.Tbk.....
4.1.33 PT. Bank QNB Indonesia Tbk.....
4.1.34 PT. Bank Amar Indonesia Tbk.....
4.1.35 PT. Bank Mega Tbk.....
4.1.36 PT. Bank IBK Indonesia Tbk .....
4.1.37 PT. Bank Sinarmas Tbk .....
4.1.38 PT. Bank Oke Indonesia Tbk .....
4.1.39 PT. Bank Ina Perdana Tbk .....
4.1.40 PT. Bank Nationalnobu Tbk.....
4.1.41 PT. Bank Maspion Indonesia Tbk .....
4.1.42 PT. Bank Bisnis Internasional Tbk.....
4.1.43 PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk .....
4.1.44 PT. Bank Mestika Dharma Tbk.....
4.1.45 PT. Bank of India Indonesia Tbk.....
4.2 Hasil Analisis Deskripsi .....
4.3 Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel.....
4.4 Pemilihan Model Estimasi Data Panel .....
4.4.1 Hasil Uji Chow.....
4.4.2 Hasil Uji Hausman .....
4.5 Uji Asumsi Klasik.....
4.6 Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA).....
4.7 Uji Hipotesis.....
4.7.1 Hasil Uji F (Simultan) .....
4.7.2 Hasil Uji t (Parsial).....
4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....
4.9 Analisis Temuan .....
4.9.1 Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas.....
4.9.2 Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas.....
4.9.3 Pengaruh Risiko Pasar terhadap Profitabilitas .....
4.9.4 Efek Moderasi dari Nilai Tukar dalam hubungan Risiko Kredit denganProfitabilitas.....
4.9.5 Efek moderasi dari Nilai Tukar dalam hubungan Risiko Likuiditas dengan Profitabilitas.....
4.9.6 Efek moderasi dari Nilai Tukar dalam hubungan Risiko Pasar dengan Profitabilitas.....

BAB V PENUTUP
5.1 Kesimpulan .....
5.2 Saran .....

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....
Gambar 4.5.1.1 Hasil Uji Normalitas .....

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data fenomena ROA, NPL, LDR, NIM tahun 2020 -2022 .....
Tabel 2.1 Kajian Terdahulu.....
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....
Tabel 3.2 Variabel, Definisi Operasional dan indikator .....
Tabel 4.1.1. Perkembangan ROA, NPL, LDR, dan NIM BBNI.....
Tabel 4.1.2 Perkembangan ROA, NPL, LDR, dan NIM BNGA .....
Tabel 4.1.3 Perkembangan ROA, NPL, LDR, dan NIM BDMN .....
Tabel 4.1.4 Perkembangan ROA, NPL, LDR, dan NIM BNLI.....
Tabel 4.1.5 Perkembangan ROA, NPL, LDR, dan NIM BNII.....
Tabel 4.1.6 Perkembangan ROA, NPL, LDR, dan NIM PNBN.....
Tabel 4.1.7 Perkembangan ROA, NPL, LDR, dan NIM INPC .....
Tabel 4.1.8 Perkembangan ROA, NPL, LDR, dan NIM NISP .....
Tabel 4.1.9 Perkembangan ROA, NPL, LDR, dan NIM MAYA .....
Tabel 4.1.10 Perkembangan ROA, NPL, LDR, dan NIM BCIC.....
Tabel 4.1.11 Perkembangan ROA, NPL, LDR, dan NIM BBCA .....
Tabel 4.1.12 Perkembangan ROA, NPL, LDR, dan NIM BBRI.....
Tabel 4.1.13 Perkembangan ROA, NPL, LDR, dan NIM BMRI .....
Tabel 4.1.14 Perkembangan ROA, NPL, LDR, dan NIM BRIS .....
Tabel 4.1.15 Perkembangan ROA, NPL, LDR, dan NIM BBTN.....
Tabel 4.1.16 Perkembangan ROA, NPL, LDR, dan NIM BBKP.....
Tabel 4.1.17 Perkembangan ROA, NPL, LDR, dan NIM AGRO .....
Tabel 4.1.18 Perkembangan ROA, NPL, LDR, dan NIM BJTM .....
Tabel 4.1.19 Perkembangan ROA, NPL, LDR, dan NIM BTPS.....

Tabel 4.1.20 Perkembangan ROA, NPL, LDR, dan NIM ARTO .....
Tabel 4.1.21 Perkembangan ROA, NPL, LDR, dan NIM BJBR.....
Tabel 4.1.22 Perkembangan ROA, NPL, LDR, dan NIM BBYB .....
Tabel 4.1.23 Perkembangan ROA, NPL, LDR, dan NIM BABP.....
Tabel 4.1.24 Perkembangan ROA, NPL, LDR, dan NIM BANK.....
Tabel 4.1.25 Perkembangan ROA, NPL, LDR, dan NIM BACA .....
Tabel 4.1.26 Perkembangan ROA, NPL, LDR, dan NIM BGTG .....
Tabel 4.1.27 Perkembangan ROA, NPL, LDR, dan NIM PNBS .....
Tabel 4.1.28 Perkembangan ROA, NPL, LDR, dan NIM BEKS .....
Tabel 4.1.29 Perkembangan ROA, NPL, LDR, dan NIM BNBA .....
Tabel 4.1.30 Perkembangan ROA, NPL, LDR, dan NIM BTPN.....
Tabel 4.1.31 Perkembangan ROA, NPL, LDR, dan NIM MCOR.....
Tabel 4.1.32 Perkembangan ROA, NPL, LDR, dan NIM BVIC.....
Tabel 4.1.33 Perkembangan ROA, NPL, LDR, dan NIM BKSW.....
Tabel 4.1.34 Perkembangan ROA, NPL, LDR, dan NIM AMAR .....
Tabel 4.1.35 Perkembangan ROA, NPL, LDR, dan NIM MEGA.....
Tabel 4.1.36 Perkembangan ROA, NPL, LDR, dan NIM AGRS.....
Tabel 4.1.37 Perkembangan ROA, NPL, LDR, dan NIM BSIM .....
Tabel 4.1.38 Perkembangan ROA, NPL, LDR, dan NIM DNAR .....
Tabel 4.1.39 Perkembangan ROA, NPL, LDR, dan NIM BINA.....
Tabel 4.1.40 Perkembangan ROA, NPL, LDR, dan NIM NOBU .....
Tabel 4.1.41 Perkembangan ROA, NPL, LDR, dan NIM BMAS .....
Tabel 4.1.42 Perkembangan ROA, NPL, LDR, dan NIM BBSI .....
Tabel 4.1.43 Perkembangan ROA, NPL, LDR, dan NIM SDRA.....
Tabel 4.1.44 Perkembangan ROA, NPL, LDR, dan NIM BBMD.....
Tabel 4.1.45 Perkembangan ROA, NPL, LDR, dan NIM BSWD.....
Tabel 4.2.1 Deskripsi Statistik Data Variabel Penelitian .....

Tabel 4.4.1.1 Hasil Uji Chow .....
Tabel 4.4.1.2 Hasil Uji Hausman.....
Tabel 4.7.1.1 Hasil Uji F .....
Tabel 4.4.1.1 Hasil Uji t .....
Tabel 4.8.1.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi Pengujian Interaksi .....

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga keuangan yang melakukan aktivitas penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit atau pembiayaan kepada sektor yang membutuhkan. Bank memainkan peran vital dalam perekonomian dengan memberikan dukungan keuangan kepada individu dan perusahaan untuk menjalankan kegiatan ekonomi mereka. Dengan manfaatnya yang begitu penting bagi perekonomian di sebuah negara, maka setiap negara berupaya agar perbankan selalu berada dalam kondisi yang sehat, aman dan stabil. [1]

Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah dengan melihat tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk bisa mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Bagi bank, menjaga profitabilitas tetap stabil bahkan meningkat sangat penting. Dimana untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, untuk meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank.

[1] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 80.

Kegunaan dari rasio profitabilitas tidak hanya bagi perusahaan tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Karena teori keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja perusahaan.[2]

Tingkat profitabilitas biasanya akan selalu mengalami fluktuasi, karena tingkat pendapatan bank akan berubah sesuai dengan kondisi perekonomian pada saat itu. Berikut ini adalah laporan keuangan perbankan periode 2020-2022 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data fenomena ROA, NPL, LDR, NIM tahun 2020 -2022

Nama Bank	Tahun	ROA	NPL	LDR	NIM
BNII - PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2020	0,88	2,93	80,74	3,92
	2021	0,90	3,09	84,51	3,98
	2022	0,80	2,76	90,21	3,82
BCIC - PT Bank JTrust Indonesia Tbk	2020	3,20	1,71	54,65	0,75
	2021	2,61	2,87	59,47	0,62
	2022	0,44	1,53	74,71	2,85
AGRO - PT Bank Raya Indonesia Tbk	2020	0,20	3,29	86,56	2,39
	2021	10,36	2,76	84,93	3,62
	2022	1,06	0,25	87,01	4,71
MEGA - PT Bank Mega Tbk	2020	2,92	1,03	64,03	4,57
	2021	3,66	2,51	62,20	4,98
	2022	3,58	0,94	78,44	5,60

Sumber : Olahan Data Sekunder

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan perkembangan ROA, NPL, LDR, dan NIM yang berfluktuatif setiap tahunnya. Jika semakin tinggi NPL, maka pendapatan bank semakin

[2] Veithzal Riva'i, *Bank and Financial Institution Management Conventional and Sharia System* (PT. Raja Grafindo Persada, 2007).

rendah. Dapat dikatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Tahun 2020 NPL pada BNII sebesar 2,93 dan ROA sebesar 0,88 dan pada tahun 2021 NPL sebesar 3,09 dan ROA sebesar 0,90. Pada Bank JTrust Indonesia tahun 2021 NPL sebesar 2,87 dan ROA sebesar 2,61 dan pada tahun 2022 NPL sebesar 1,53 dan ROA sebesar 0,44. Dan pada Bank Raya Indonesia pada tahun 2021 NPL sebesar 2,76 dan ROA sebesar 10,36 dan pada tahun 2022 NPL sebesar 0,25 dan ROA sebesar 1,06.

LDR menyatakan bahwa semakin tinggi LDR, maka semakin tinggi pendapatan bank. Dapat dikatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Pada tahun 2021, LDR Bank Maybank Indonesia sebesar 84,51 dan ROA sebesar 0,90 dan pada tahun 2022 LDR sebesar 90,21 dan ROA sebesar 3,20. Dan Bank JTrust Indonesia pada tahun 2020, LDR sebesar 54,65 dan ROA sebesar 3,27 dan pada tahun 2021 LDR sebesar 59,47 dan ROA sebesar 2,61 serta pada tahun 2022 LDR sebesar 74,71 dan ROA sebesar 0,44.

NIM menyatakan bahwa semakin tinggi NIM maka tinggi pendapatan bank. Dapat dikatakan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA. Pada tahun 2021, NIM Bank JTrust Indonesia sebesar 0,62 dan ROA sebesar 2,61 dan pada tahun 2022 NIM sebesar 2,85 dan ROA sebesar 0,44. Dan pada Bank Permata, pada tahun 2020, LDR sebesar 18,28 dan ROA sebesar 3,27. Serta Bank Raya Indonesia pada tahun 2021 NIM sebesar 3,62 dan ROA sebesar 10,36 dan pada tahun 2022 NIM sebesar 4,71 dan ROA sebesar 1,06.

Dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia mewajibkan bank umum melakukan penilaian tingkat kesehatan bank baik secara individual maupun konsolidasi dengan menggunakan pendekatan risiko. Berdasarkan Peraturan BI tersebut, bahwa profitabilitas (ROA) adalah

salah satu hal utama yang dinilai dalam penentuan tingkat kesehatan bank dan salah satu indikator yang umum digunakan dalam pengukuran daya laba perusahaan adalah rasio *Return on Assets* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan asset yang dimiliki.

Pendapatan bank tidak bisa terlepaskan dari besarnya kredit yang dapat disalurkan kepada masyarakat. Penciptaan kredit adalah menghasilkan kegiatan pendapatan utama bank. Risiko kredit merupakan tidak kembalinya dana bank yang sudah disalurkan berbentuk kredit kepada masyarakat baik sebagian ataupun keseluruhannya sesuai dengan perjanjian kredit yang ada. Dampak lainnya dari risiko kredit adalah risiko kerugian dimana bank melalui kredit yang disalurkannya kepada masyarakat tidak mendapatkan bunga di balik membayar bunga dana serta bayaran lainnya. *Non Performing Loan* (NPL) merefleksikan besarnya risiko kredit yang dihadapi oleh pihak bank. Semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank.

Di dalam dunia perbankan, menjaga kepercayaan masyarakat sangat penting untuk dilakukan dan likuiditas merupakan jantung utama bagi sebuah bank. Hal ini dikarenakan dana bank sebagai alat operasinya lebih didominasi oleh dana yang berasal dari masyarakat. Risiko likuiditas merupakan pengukuran risiko yang akan dihadapi bank jika gagal untuk memenuhi kewajibannya kepada para deposan dengan aset likuid yang dimiliki. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah salah satu jenis rasio keuangan untuk menganalisis likuiditas perbankan. Dimana semakin tinggi LDR maka perusahaan perbankan semakin baik, berarti junlah kredit yang diberikan meningkat sehingga pendapatan bunga dan laba akan meningkat.

Selain risiko kredit dan risiko likuiditas yang mempengaruhi profitabilitas perbankan, ada juga risiko pasar. Risiko pasar merupakan kondisi yang dialami oleh suatu perusahaan yang disebabkan oleh perubahan. Risiko pasar juga disebut sebagai risiko menyeluruh, namun karena sifatnya umum adalah bersifat menyeluruh yang dialami oleh seluruh perusahaan.

Penelitian mengenai hubungan NPL dengan Profitabilitas (ROA), seperti yang dilakukan oleh Shella Tehresia dkk (2021)[3], dan Pardomuan (2020)[4] serta Tri Auri Yanti (2020)[5] yang menyatakan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA), berarti bahwa semakin tinggi nilai risiko kredit (NPL) maka akan berdampak pada semakin rendah profitabilitas (ROA), dan maupun sebaliknya. Hal ini sejalan dengan teori yang berlaku. Namun hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurul Sukma dkk (2019)[6] dan Natalia Desiko (2020)[7] yang menyatakan bahwa risiko kredit (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

---

[3]Cindy Billyandi Shella Tehresia, Mesrawati, Meiliana Dewi, Elisabeth Yohanes Wijaya, 'Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Pasar, Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Perbankan', *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6.9 (2021).

[4]Pardomuan Ritonga, 'Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Solvabilitas Dan Kualitas Audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan Serta Implikasinya Terhadap Kualitas Laba', *ULTIMA Accounting*, 12.1 (2020), pp. 21–43.

[5]Tri Auri Yanti, 'Analisis Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Sumatera Utara', *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 1.2 (2020), pp. 93–99.

[6] Joy E.Tulung Nurul Sukma, Ivonne S. Saerang, 'Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, Risiko Pasar Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Kategori Buku 2 Periode 2014 - 2017', *Jurnal EMBA*, 7.3 (2019), pp. 2751–60.

[7] Natalia Desiko, 'Pengaruh Risko Kredit, Risiko Pasar Dan Risko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018)', *Journal Competency of Business*, 4.I (2020), pp. 1–9.

Penelitian tentang hubungan Likuiditas (LDR) dengan profitabilitas (ROA) yang dilakukan oleh Zevanya[8] (2021) menyatakan bahwa likuiditas (LDR) tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas. Namun penelitian yang berbeda yang dilakukan oleh Ivan Krisna Aji (2021)[9] menyatakan bahwa risiko likuiditas (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dan Shella Tehresia dkk (2021)[10] menyatakan bahwa risiko likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Selanjutnya peneliti yang meneliti hubungan pengaruh risiko pasar (NIM) terhadap profitabilitas (ROA) dilakukan oleh Angela Christin Mose dkk (2018)[11] dan Marsha Caesarani dan Gusganda Suaria Manda (2022)[12] menyatakan bahwa risiko pasar (NIM) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian yang tidak konsisten serta fenomena yang terjalin tidak cocok dengan teori yang ada, diprediksi sebab terdapatnya aspek eksternal yang mengganggu pengaruh langsung antara rasio keuangan terhadap profitabilitas (ROA) bank, serta berdasarkan telaah terhadap beberapa penelitian terdahulu, faktor yang mempengaruhi

[8]Sri Murni dan Joy Elly Tulung Zevanya Vaneca Sante, 'Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45, Buku III Dan Buku IV Periode 2017 - 2019.', *Jurnal EMBA*, 9.3 (2021), pp. 1451–62.

[9]Ivan Krisna Aji and others, 'Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 4.1 (2021), pp. 36–45.

[10] Shella Tehresia, Mesrawati, Meiliana Dewi, Elisabeth Yohanes Wijaya.

[11]Angela Christin Mosey and Parengkuan Tommy Victoria Untu, 'Pengaruh Risiko Pasar Dan Risko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012 - 2016', *Jurnal EMBA*, 6.3 (2018), pp. 1338–47.

[12]Marsha Caesarani and Gusganda Suria Manda, 'Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Dan Risiko Likuiditas Terhadapkinerja Perbankan Pada Tahun 2016-2020', *Journal of Economic, Business and Accounting*, 5.2 (2022), pp. 2597–5234.

adalah nilai tukar. Nilai tukar mata uang asing menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan karena dalam kegiatannya, bank memberikan jasa jual beli valuta asing. Nilai tukar adalah harga di dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu, perbandingan nilai inilah yang disebut (*exchange rate*). Dalam situasi normal, memperdagangkan valuta asing pada dasarnya sangat menguntungkan karena transaksi menghasilkan keuntungan berupa selisih kurs. Hal itu terjadi karena para pelaku perdagangan valuta asing selalu menawarkan dua harga nilai tukar. Dalam kegiatan transaksi tersebut, nilai tukar akan mata uang asing menjadi perhatian bank karena hal tersebut mampu mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Dengan terjadinya fluktuasi akan nilai tukar mata uang asing, bank dapat memperoleh pendapatan berupa fee dan selisih kurs.[13]

Penelitian yang dilakukan oleh Nita Nur'asih Nugraha (2021)[14] menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif namun signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum konvensional, penelitian yang dilakukan oleh Stevanus Tulende dkk (2014)[15] menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas serta

[13] Abdul Chalid, Dan Keuangan, and Nitro Makassar, 'Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Dana Pihak Ketiga Dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Business Technology and Science*, I (2023), pp. 1–10 <https://ojs.nitromks.ac.id/index.php/jurnal-bugis>.

[14] Nita Nur'asih Nugraha and Gusganda Suria Manda, 'Pengaruh Inflasi, Bi 7 Days Reverse Repo Rate, Dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan', *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 12.2 (2021), pp. 200–216 <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jrmsi>.

[15] Stevanus Tulende, Parengkuan Tommy, and Paulina Van Rate, 'Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Fluktuasi IHSG Terhadap Return On Asset Pada Industri Food and Beverage Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia.', *Pengaruh Nilai Tukar…. 246 Jurnal EMBA*, 2.4 (2014), pp. 246–57.

penelitian yang dilakukan oleh Elis Listiana Mulyani (2020)[16] menyatakan bahwa rasio valuta asing (nilai tukar) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dalam kegiatan transaksi tersebut, nilai tukar akan mata uang asing menjadi perhatian bank karena hal tersebut mampu mempengaruhi tingkat profitabilitas bank.

Dalam kondisi rupiah terapresiasi, importir akan meningkatkan usahanya dengan melakukan kredit atau pembiayaan di bank, yang berimbas terhadap peningkatan permintaan kredit perbankan. Sebaliknya, apabila nilai tukar rupiah terdepresiasi (melemah), maka importir membutuhkan jumlah rupiah lebih banyak untuk mengimpor barang atau bahan baku. Kondisi rupiah terdepresiasi dapat membuat kerugian bagi importir hingga kebangkrutan yang dapat menyebabkan usahanya berhenti, imbasnya terhadap penurunan permintaan kredit. Maka pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Merry (2022)[17]

Kestabilan nilai rupiah mengandung dua aspek yaitu kestabilan nilai mata uang terhadap barang dan jasa serta kestabilan terhadap mata uang dengan negara lain. Untuk meredam gejolak nilai tukar / kurs rupiah terhadap mata uang negara lain, maka BI menaikkan suku bunga acuan atau BI *Rate*. Kenaikan BI *Rate* mengakibatkan ketatnya likuiditas perbankan, sehingga bank kesulitan mendapatkan dana murah dari pihak ketiga (giro, tabungan deposito) karena harus menaikkan suku bunga DPK, dan ketatnya likuiditas mengakibatkan naiknya suku bunga di Pasar Uang Antar Bank (PUAB). Dan penelitian

[16] Elis Listiana Mulyania, 'Pengaruh Rasio Gap Dan Rasio Valuta Asing Terhadap Profitabilitas (Penelitian Pada PT Bank Central Asia Tbk)', *Jurnal Perbankan Dan Keuangan*, 1.2 (2020), pp. 107–13 <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/banku>.

[17] Merry Eltania, 'Pengaruh Suku Bunga Kredit, Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap Jenis Penyaluran Kredit', *Contemporary Sitidies In Economic, Finance and Banking*, 1.1 (2022), pp. 25–37.

terdahulu yang dilakukan oleh Weni (2015)[18] menghasilkan bahwa kurs valuta asing berpengaruh signifikan terhadap likuiditas bank umum dan likuditas bank syariah.

Dengan demikian, kekuatan pasar akibat dari permintaan dan penawaran menentukan nilai tukar. Investor memperhatikan nilai tukar ketika berinvestasi di pasar modal karena nilai tukar dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi perekonomian negara. Nilai tukar yang terdepresiasi menunjukkan bahwa perekonomian negara tersebut dalam kondisi buruk, dan sebaliknya, nilai tukar yang menguat menunjukkan bahwa kondisi perekonomian negara tersebut dalam kondisi baik. Jika nilai tukar mata uang suatu negara mengalami depresiasi, investor asing cenderung lebih memilih berinvestasi di pasar uang karena pasar uang dapat memberikan return yang lebih tinggi. Dalam kondisi ini, investor menghindari masuk ke pasar modal dan menunggu hingga situasi ekonomi negara membaik kembali. Sebaliknya, ketika nilai tukar negara terapresiasi, investor lebih memilih berinvestasi di pasar modal dalam bentuk saham. Penelitian terdahuluan yang menyatakan bahwa nilai tukar berpemgaruh negatif terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan oleh Tuti (2022)[19]. Ketiga hal itulah yang akan berdampak pada penurunan profitabilitas.

Sehingga pada penelitian ini peneliti menempatkan variabel Nilai Tukar sebagai variabel moderating, yaitu variabel yang memperkuat/memperlemah hubungan langsung antara *variabel independent* Risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), dan risiko pasar (NIM) terhadap variabel *dependent* yaitu Profitabilitas (ROA). Pemilihan nilai tukar

[18]Weni Gistiandari, 'Pengaruh Return On Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Return On EQUITY (ROE), Suku Bunga Dan Nilai Kurs Terhadap Likuiditas BUMN 2011 - 2013', April, 2015.

[19] Tuti Fitriani, Said Kelana Asnawi, and Hendrian, 'Pengaruh Kurs Tukar , Dana Asing , Dan Volume Perdagangan Terhadap Indeks Harga Saham', *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6.April (2022), pp. 2146–55.

sebagai variabel moderating atas dasar pertimbangan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perekonomian. Nilai tukar adalah salah satu patokan bagi pemerintah dan juga Bank Indonesia dalam menetapkan kebijakan perekonomian dan pada akhirnya akan mempengaruhi kondisi perbankan, dan juga didukung oleh penelitian terdahulu bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Sehingga penelitian ini penting untuk diteliti lebih lanjut dengan judul "**Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan atau Kredit (NPL), Risiko Likuiditas (LDR), dan Risiko Pasar (NIM) terhadap Profitabilitas (ROA) dengan Nilai Tukar sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022)".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam identifikasi masalah, maka dirumuskan pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Risiko Pembiayaan atau Kredit terhadap Profitabilitas pada perbankan di Indonesia pada tahun 2020 - 2022 ?
2. Bagaimana pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perbankan di Indonesia pada tahun 2020 – 2022 ?
3. Bagaimana pengaruh Risiko Pasar terhadap Profitabilitas pada perbankan di Indonesia pada tahun 2020 - 2022 ?
4. Bagaimana Nilai Tukar memoderasi pengaruh Risiko Pembiayaan atau Kredit terhadap Profitabilitas pada perbankan di Indonesia pada tahun 2020 - 2022?

5. Bagaimana Nilai Tukar memoderasi pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perbankan di Indonesia pada tahun 2020 – 2022 ?
6. Bagaimana Nilai Tukar memoderasi pengaruh Risiko Pasar terhadap Profitabilitas pada perbankan di Indonesia pada tahun 2020 - 2022 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi dan rumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh Risiko Pembiayaan atau Kredit terhadap Profitabilitas pada perbankan di Indonesia pada tahun 2020 – 2022.
2. Menganalisis pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perbankan di Indonesia pada tahun 2020 – 2022.
3. Menganalisis pengaruh Risiko Pasar terhadap Profitabilitas pada perbankan di Indonesia pada tahun 2020 – 2022.
4. Menguji apakah Nilai Tukar memoderasi pengaruh Risiko Pembiayaan atau Kredit terhadap Profitabilitas pada perbankan di Indonesia pada tahun 2020 – 2022.
5. Menguji apakah Nilai Tukar memoderasi pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perbankan di Indonesia pada tahun 2020 – 2022.
6. Menguji apakah Nilai Tukar memoderasi pengaruh Risiko Pasar terhadap Profitabilitas pada perbankan di Indonesia pada tahun 2020 – 2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Akademis, penelitian ini bermanfaat sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E) pada Program Studi Pascasarjana Ekonomi Syariah di Universitas Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang keuangan khususnya risiko kredit, ririko likuiditas dan risiko pasar, profitabilitas dan nilai tukar dalam industri perbankan serta juga dengan pemakaian variabel moderasi, diharapkan dapat menambah kebaharuan teori.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada beberapa hal :

1. Penelitian ini terfokus pada rasio keuangan dimana secara teori dan hasil penelitian terdahulu memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan atau penurunan profit dari perbankan syariah yang diukur dengan profitabilitas (ROA) dan variabel penelitian yang digunakan merupakan variabel yang memiliki hasil inkonsistensi terbanyak pada penelitian terdahulu, pada penelitian ini menggunakan Nilai Tukar sebagai variabel moderasi dikarenakan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ini yang memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA.

2. Berdasarkan area penelitian, maka penelitian ini dilaksanakan pada perbankan yang terdaftar dari Bursa Efek Indonesia dan disesuaikan dengan kriteria sampel penelitian.

3. Penelitian ini dilakukan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2020 – 2022, karena pada tahun tersebut profitabilitas (ROA) mengalami fluktuasi yang cukup tinggi.

1.6 Penjelasan Judul

Berdasarkan Latar Belakang dan Rumusan Masalah yang telah dijabarkan diatas, maka dapat diambil judul dari penelitian ini adalah sebagai berikut : "**Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)".**

Dalam pembahasan ini peneliti akan menjabarkan bagian-bagian yang dimaksud dari judul penelitian guna memperoleh suatu gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman di dalam pembahasan dan memahami penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Analisis : Merupakan aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan serta dikelompokan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsir maknannya. Dimana dalam penelitian ini yang akan dianalisis adalah bagaimana pengaruh dari setiap rasio keuangan terhadap profitabilitas (ROA), yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar serta melihat pengaruhnya terhadap

pendapatan bank.[20]

Profitabilitas : Mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.[21]

Risiko Pembiayaan / Kredit : Merupakan risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada bank sesuai perjanjian yang disepakati. Salah satu yang termasuk dalam kelompok risiko pembiayaan merupakan risiko yang timbul akibat terkonsentrasinya penyediaan dana kepada satu pihak atau kelompok pihak industri, sektor dan area geografis tertentu yang berpotensi menimbulkan kerugian cukup besar dan dapat mengancam kelangsungan usaha bank.[22]

Risiko Likuiditas : Merupakan risiko akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan / atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan , tanpa

[20] Putra, Pengertian Analisis : Fungsi dan Tujuan dan Jenis-jenis Analisa, (https://salamadian.com/pengertian-analisis/) diakses tanggal 20 Mei 2023 pukul 08.12 WIB.

[21] Sudana, I.M, *Manajemen Keuangan PerusahaanTteori dan Praktik.* (Jakarta : Erlangga, 2015), hal. 22.

[22] Hesi Eka Putrid dan Baginda Persaulian, *Dasar-dasar Operasional Perbankan Syariah*, (Yogyakarta : Pustaka Egaliter, 2023), hal. 223.

mengganggu aktivitas dan kondisi keuanga bank.[23]

Risiko Pasar : Merupakan kondisi yang dialami oleh suatu perusahaan yang disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi pasar diluar dari kendali perusahaan. [24]

Nilai Tukar : Merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain.[25]

Variabel Moderating : Variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.[26]

Berdasarkan penjelasan judul di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini akan melakukan penyelidikan terhadap perbankan yang ada di Indonesia, dengan tujuan melihat bagaimana pengaruh risiko kredit (pembiayaan), risiko likuiditas dan risiko pasar terhadap profitabilitas di perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan Variabel Moderasi yaitu Nilai Tukar.

---

[23] Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 1*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), hal. 11.

[24] Dinda Zelin, *Risiko Pasar*, (https://zelindinda.blogspot.com/2018/09/makalah-manajemen-risiko-risiko-pasar.html) diakses pada tanggal 18 Mei 2023 pukul 20.31 WIB.

[25] Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta : Erlangga, 2014), hal. 168.

[26]Dedi Rianto Rahadi, *Monograf Analisis Moderating*, (Tasikmalaya : CV. Lentera Ilmu Mandiri, 2021), hal. 6.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal *(Signalling Theory)*

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan dengan teori sinyal. Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya sinyal – sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal.[27]

Signal atau isyarat adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa sebuah informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen dalam pengelolaan dana untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang diberikan oleh perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak eksternal, karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan berkaitan dengan keputusan investasi pihak diluar perusahaan.[28]

---

[27]Inka Novitasari, I Dewa Made Endiana, and Putu Edy Arizona, 'Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI', *Jurnal Kharisma*, 2.1 (2020), pp. 47–57.

[28] Mei Lindah and Tri Mahmudah, 'Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property and Real Estate', *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10.2 (2021), pp. 1–19.

Signalling theory atau teori sinyal, mendorong perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan itu sendiri dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor). Informasi asimetri dapat dikurangi dengan cara memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang. Informasi yang dapat dikeluarkan oleh perusahaan adalah laporan tahunan perusahaan yang diharapkan memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam perusahaan maupun luar perusahaan, dimana informasi yang diungkap dalam laporan tahunan ini dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Sinyal juga dapat dikatakan sebagai promosi perusahaan, dimana perusahaan dapat menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain dan lebih unggul dari perusahaan lain, sehingga perusahaan mendapatkan customer dari kegiatan promosi serta meningkatkan laba didalam perusahaan tersebut.[29]

Hubungan teori sinyal dengan *Return On Asset* (ROA), jika ROA tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para eksternal perusahaan seperti investor, karena dengan ROA tinggi menunjukkan kinerja didalam perusahaan

[29] Lindah and Mahmudah.

tersebut baik, maka investor atau pihak eksternal perusahaan akan tertarik untuk menginvestasikan dananya maupun melakukan kerja sama dengan perusahaan tersebut. Profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan prospek perusahaan yang baik. Sehingga investor akan merespon positif terhadap sinyal yang diberikan perusahaan, dan pertumbuhan laba akan meningkat.[30]

2.1.2 Teori Agensi *(Agency Theory)*.

Manajemen laba tidak dapat terlepas dari teori agensi (*Agency Theory).* Teori Agensi merupakan teori yang menerangkan hubungan antara kedua belah pihak yaitu antara pemilik dan manajemen, dimana manajemen sebagai orang yang dipekerjakan memiliki tanggung jawab untuk memaksimumkan keuntungan bagi Pemilik atau yang disebut juga *Principal*. Di samping itu, manajemen yang melakukan tugasnya memperoleh imbalan dan kompensasi sesuai perjanjian yang ada dalam kontrak anatara manajemen dan pemilik.[31]

Teori agensi menggambarkan perusahaan sebagai suatu titik temu antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Jensen dan Meckling menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak yang terjadi antara manajer (*agent*) dengan pemilik perusahaan (*principal*). Wewenang dan tanggung jawab *agent* maupun *principal* diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama.

---

[30] Lindah and Mahmudah.

[31] Evlin Adelina Sinaga and Sistya Rachmawati, 'Besaran Fee Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18.1 (2018), pp. 19–34.

2.1.3. Profitabilitas (ROA)

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas menurut Sutrisno adalah kemampuan seseorang dengan hubungannya dalam penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan menurut R. Agus Sartono menyatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Adapun menurut Michelle dan Megawati menyatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan profit yang menjadi dasar pembagian deviden dalam perusahaan. Dan menurut Kasmir profitabilitas ialah faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai suatu perusahaan. Profitabilitas selain digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit juga untuk mengetahui efektifitas suatu perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Profitabilitas (ROA) dirumuskan sebagai berikut, yaitu :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \text{ X } 100\%$$

2.1.3.2 Manfaat Rasio Profitabilitas

Adapun manfaat dari rasio profitabilitas adalah sebagai berikut yaitu :

1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2) Mengetahui posisi laba dari perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.[32]

Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan dilihat dari besar kecilnya keuntungan atau laba yang dihasilkan. Dimana dalam kegiatan yang dilakukan bank syariah dalam memperoleh keuntungan harus menghindari praktik riba sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S Asy – Syura : 20

مَنْ كَانَ يُرِيْدُ حَرْثَ الْاٰخِرَةِ نَزِدْ لَهٗ فِيْ حَرْثِهٖۚ وَمَنْ كَانَ يُرِيْدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهٖ مِنْهَاۙ وَمَا لَهٗ فِى الْاٰخِرَةِ مِنْ نَّصِيْبٍ

Artinya : *"Barang siapa yang menghendaki Keuntungan di akhirat akan Kami tambah Keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki Keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian dari Keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagianpun di akhirat'.*

Berdasarkan ayat di atas, menjelaskan bahwa keuntungan yang akan di dapat di dunia dan di akhirat. Orang-orang yang mengejar keuntungan di dunia

[32] Mochamad Nirwan Al'Abid, *Rasio Profitabilitas,* (https://www.academia.edu/25153204/Rasio_Profitabilitas) diakses pada tanggal 29 Juni 2023 pukul 19.40 WIB.

maka mereka kan diberikan keuntungan di dunia saja dan tidak akan mendapatkan keuntungan di akhirat.

2.1.4 Risiko Pembiayaan / Kredit

Risiko kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu industri, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban - kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo ataupun setelah jatuh tempo serta itu seluruh sesuai dengan ketentuan serta kesepakatan yang berlaku. Risiko kredit adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakpastian atau kegagalan pasangan usaha (*Counterparty)* dalam memenuhi kewajibannya.

Menurut Sudirman risiko kredit merupakan tidak kembalinya dana bank yang sudah disalurkan berbentuk kredit kepada warga baik sebagian ataupun keseluruhannya sesuai dengan perjanjian kredit yang ada. Keahlian bank dalam penuhi kewajibannya menurun akibat resiko tersebut ataupun berdampak pada risiko likuiditas. Dampak lebih lanjut dari risiko kredit adalah risiko kerugian dimana bank melalui kredit yang disalurkannya kepada masyarakat tidak mendapatkan bunga di balik membayar bunga dana serta bayaran lainnya.[33]

Menurut Danjuma manajemen risiko kredit merupakan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh sebuah organisasi atau bank buat mengenali, mengukur, mengendalikan serta meminimalkan ancaman yang terkait dengan risiko kredit.

Jadi, dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa risiko kredit adalah tidak lancarnya pembayaran kredit dari kredit yang telah diberikan satu pihak kepada

[33] Sudirman, I Wayan, *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*, (Jakarta: Kencana), 2013, hal.191.

pihak lain berdasarkan suatu kesepakatan. Risiko kredit dapat berasal dari kesalahan salah satu pihak, ketidakhati-hatian pemberian kredit, maupun ketidakjelasan kesepakatan yang dibuat. Kondisi yang menyebabkan adanya risiko kredit memperkuat adanya kemungkinan gagal bayar yang merugikan pihak lain dari kredit yang telah diberikan.

Adapun perhitungan risiko kredit yang biasa dipakai adalah dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan perbandingan total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Semakin tinggi *Non Performing Loan* bank, semakin tinggi tunggakan kredit yang berdampak pada menurunnya pendapatan bungan bank. Sebaliknya, semakin kecil NPL bank, semakin baik kinerja bank dalam mengelola risiko kredit macet.

Berikut lima kolektibilitas kredit bersadarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum :

1) Kolektibilitas 1 : Kredit lancar
2) Kolektibilitas 2 : Kredit dalam Perhatian Khusus
3) Kolektibilitas 3 : Kredit Kurang Lancar
4) Kolektibiltas 4 : Kredit Diragukan
5) Kolektibilitas 5 : Kredit Macet

NPL bank akan yang “sangat sehat” biasanya berada di bawah 2 %, sedangkan NPL bank yang “sehat” berada di kisaran 2-5 %. Bank harus tetap menjaga nilai rasio NPL paling tidak di bawah 5 % agar risiko bisnis bank tidak membengkak. Berikut rumus NPL yaitu :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \text{ X } 100\%$$

Dalam pandangan Islam konsep pinjam-meminjam sama dengan *Qardh*, yang merupakan pinjaman kebajikan. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah : 245

مَنْ ذَا الَّذِيْ يُقْرِضُ اللّٰهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضٰعِفَهٗ لَهٗٓ اَضْعَافًا كَثِيْرَةً ۗوَاللّٰهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُۜطُ ۖوَاِلَيْهِ تُرْجَعُوْنَ

Artinya : *"Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan".*

Berdasarkan ayat di atas, Allah memerintahkan kepada orang beriman dalam memberikan pinjaman hendaklah memberikan pinjam kebajikan yaitu seberapa besar yang dipinjamkan maka sebesar itu juga yang dikembalikan nantinya. Serta Allah melapangkan rezeki orang yang memberikan pinjaman dengan berlipatgandakan.

2.1.5 Risiko Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana dengan segera dan dengan biaya yang sesuai. Dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai, sedangkan dari sudut pasiva, likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio reliabilitas.

Bank harus wajib menyediakan likuiditas dimana dengan cukup dan mengelolanya dengan baik, karena apabila likuiditas tersebut terlalu kecil maka akan

mengganggu proses kegiatan operasional bank, namun jika likuiditas juga tidak boleh terlalu besar, karena apabila jumlah likuditas terlalu besar maka akan menurunkan efisiensi bank sehingga akan berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas. Dalam hal ini bank tidak mampu memenuhi kebutuhan dana dengan segera untuk memenuhi kebutuhan transaksi sehari-hari maupun guna memenuhi kebutuhan dana yang mendesak maka muncullah risiko likuiditas.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah salah satu jenis rasio keuangan untuk menganalisis likuiditas perbankan. Dimana LDR merupakan indikator untuk melihat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Berikut adalah rumus LDR yaitu :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit bank kepada Pihak Ketiga (Non Bank)}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \text{ X } 100\%$$

2.1.6 Risiko Pasar

Risiko pasar adalah keadaan yang dirasakan oleh sesuatu industri yang diakibatkan oleh pergantian keadaan serta suasana pasar diluar dari kendali industri. Risiko pasar juga disebut sebagai risiko menyeluruh, namun karena sifatnya umum adalah bersifat menyeluruh yang dialami oleh seluruh perusahaan.

Risiko pasar adalah hasil dari perubahan harga instrumen ekuitas, komoditas, surat berharga pendapatan tetap, dan nilai tukar. Komponen utamanya adalah risiko posisi modal, risiko komoditas, risiko tingkat pengembalian, dan risiko nilai tukar. Atau dengan kata lain, risiko pasar bagi perusahaan atau industri muncul dalam bentuk pergerakan harga yang tidak menguntungkan, contohnya seperti hasil (risiko

tingkat pengembalian), harga tolok ukur (risiko tingkat pengembalian), nilai tukar mata uang asing (risiko nilai tukar), dan harga komoditas serta modal (risiko harga), yang memiliki dampak potensial terhadap keuangan dari sebuah aset selama masa perjanjian. Berikut ialah rumus NIM adalah sebagai berikut yaitu :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \text{ X } 100\%$$

Pasar adalah tempat bertemunya antara penjual dan pembeli dan melakukan transaksi jual beli barang maupun jasa. Pasar dalam pandangan Islam ialah segala bentuk transaksi harus mengesampingkan keuntungan sepihak dan harus menjunjung tinggi norma-norma yang berlaku dalam Islam. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S An-Nisa : 29

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوْٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّآ اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ
وَلَا تَقْتُلُوْٓا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

Artinya : "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu".*

Berdasarkan ayat di atas, Allah memerintahkan hambanya untuk tidak memakan harta sesamanya secara batil dan perintah untuk melakukan aktivitas perniagaan yang didasarkan dengan suma sama suka atau keridhaan diantara pihak yang terlibat. Serta melakukan transaksi yang memberikan nilai manfaat dan menghindari kezaliman.

2.1.7 Nilai Tukar

Nilai tukar atau kurs (*foreign exchange rate*) adalah harga mata uang suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain. Karena nilai tukar ini mencakup dua mata uang, maka titik keseimbangannya ditentukan oleh sisi penawaran dan permintaan dari kedua mata uang tersebut.

Nilai tukar atau yang disebut dengan kurs mata uang adalah perbandingan harga nilai mata uang domestik dengan mata uang asing. Nilai tukar mata uang akan mempengaruhi perekonomian di suatu negara jika terapresiasi dan depresiasi. Terapresiasi dan depresiasi nilai tukar disebut dengan fluktuasi nilai tukar.

Ada beberapa faktor penentu yang mempengaruhi pergerakan nilai tukar, yaitu :

1) Faktor Fundamental

   Faktor fundamental berkaitan dengan indikator ekonomi seperti inflasi, suku bunga, perbedaan relatif pendapatan antar negara, ekspektasi pasar dan intervensi bank sentral.

2) Faktor Teknis

   Faktor teknis berkaitan dengan kondisi permintaan dan penawaran devisa pada saat tertentu. Apabila ada kelebihan permintaan, sementara penawaran tetap, maka harga valuta asing akan terapresiasi, sebaliknya apabila ada kekurangan permintaan, sementara penawaran tetap maka nilai tukar valuta asing akan terdepresiasi.

3) Sentimen Pasar

Sentimen pasar lebih banyak disebabkan oleh rumor atau berita politik yang bersifat insidentil, yang dapat mendorong harga valuta asing naik atau atau turun secara tajam dalam jangka pendek. Apabila rumor atau berita sudah berlalu, maka nilai tukar akan kembali normal.

Penentuan kurs valuta asing dapat dibedakan kepada dua sistem : kurs tetap dan kurs fleksibel. Kurs tetap adalah sistem penentuan nilai mata uang asing di mana bank sentral menetapkan harga berbagai mata uang asing tersebut dan harga tersebut tidak diubah dalam jangka masa yang lama. Sedangkan sistem kurs fleksibel adalah nilai mata uang asing yang ditetapkan berdasarkan perubahan permintaan dan penawaran di pasaran valuta asing dari hari ke hari. Indeks mata uang didesain untuk mengukur perubahan pada nilai dari mata uang tersebut. Ini dilakukan dengan melacak nilai tukar mata uang yang memiliki likuiditas tertinggi di pasar. Indeks Dollar A.S. adalah indeks mata uang yang paling populer dan ditradingkan secara umum. Indeks ini dikenal sebagai tolak ukur bagi nilai Dollar A.S secara global.[34]

Islam memandang perdagangan mata uang atau *forex* terjadi karena adanya kebutuhan dari pasar global untuk memenuhi kebutuhan negara yang beraneka ragam. Hal ini sesuai dengan buku Masail Fiqhiyah yang ditulis ahli fiqih bernama Prof. Drs. Masjfuk Zuhdi yang menyatakan jika perdagangan valuta asing (nilai tukar) diperbolehkan dalam hukum Islam. *Trading forex* dianggap halal karena produk yang diperjualbelikan jelas wujud dan nilainya, yaitu mata uang asing. *Trading Forex* juga berbeda dengan riba dan murni transaksi jual beli karena *forex* memperdagangkan

[34] Sukirno, Sadono, *Makroekonomi Modern,* (PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta, 2000), hal. 197.

mata uang bukan meminjamkan uang dengan mengharapkan kembalian lebih. Serta MUI menghalalkan *trading forex* berjenis SPOT yaitu SPOT yang pembelian dan penjualan instrumen keuangan, komoditas, hingga aset lain dilakukan dengan pembayaran tunai dan langsung.

2.1.8 Pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA)

Risiko kredit ialah risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya seperti yang persyaratkan oleh kreditur. Adapun salah bentuk dari risiko kredit ini yaitu dengan adanya kredit macet. Dimana semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit atau pembiayaan yang diberikan sehingga kredit atau pembiayaan bermasalah semakin besar yang menyebabkan profitabilitas bank menurun. Pernyataan ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shella Tehresia dkk (2021), dan Pardomuan (2020) serta Tri Auri Yanti (2020) yang menyatakan bahwa NPL memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank.

NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan, Oleh karena itu agar dapat meningkatkan profitabilitas (ROA) bank, maka lembaga perbankan harus memperhatikan tingkat besarnya NPL, sehingga diperlukan manajemen yang baik untuk meminimalisir terjadinya kredit macet atau pembiayaan bermasalah.

2.1.9 Pengaruh Risiko Likuiditas (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana dengan segera dan dengan biaya yang sesuai. Semakin tinggi LDR, maka profitabilitas bank akan meningkat dengan asumsi bahwa bank mampu menyalurkan kredit atau pembiayaan dengan efektif. Bank harus wajib menyediakan likuiditas dimana dengan cukup dan mengelolanya dengan baik, karena apabila likuiditas tersebut terlalu kecil maka akan mengganggu proses kegiatan operasional bank, tetapi likuiditas juga tidak boleh terlalu besar, karena apabila jumlah likuiditas terlalu besar maka akan menurunkan efisiensi bank sehingga akan berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Natalia Desiko (2020) dan Zevanya (2021), yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memilih pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank.

LDR berpengaruh positif dan signifikan pada lembaga perbankan. Oleh karena itu agar bisa meningkatkan profitabilitas (ROA), maka perbankan harus memperhatikan besarnya tingkat LDR, sehingga lembaga perbankan bisa memanajemen asetnya dengan baik agar besarnya LDR tetap terjaga.

2.1.10 Pengaruh Risiko Pasar (NIM) terhadap Profitabilitas (ROA)

Risiko pasar adalah keadaan yang dirasakan oleh sesuatu industri yang diakibatkan oleh pergantian keadaan serta suasana pasar diluar dari kendali industri.. Dan suku bunga diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM). Semakin tinggi nilai rasio NIM, semakin besar pendapatan bunga bank atas aktiva produktif yang dikelola. Nilai rasio NIM yang tinggi juga mengindikasikan kondisi bank sedang baik.

Literatur memberikan bukti bahwa risiko pasar (NIM) berdampak positif terhadap profitabilitas (ROA) bank. Pernyataan ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Angela Christin Mose dkk (2018) dan Marsha Caesarani dan Gusganda Suaria Manda (2022) menyatakan bahwa risiko pasar (NIM) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap profitabilitas (ROA).

NIM berpengaruh positif dan signifikan pada lembaga perbankan. Oleh karena itu agar bisa meningkatkan profitabilitas (ROA), maka lembaga perbankan harus memperhatikan besarnya tingkat NIM, sehingga diperlukan manejemen risiko yang baik agar risiko pasar berada dalam indikator kesehatan yang baik.

2.1.11 Pengaruh Nilai Tukar terhadap Profitabilitas

Nilai tukar atau yang disebut dengan kurs mata uang adalah perbandingan harga nilai mata uang domestik dengan mata uang asing. Nilai tukar mata uang akan mempengaruhi perekonomian di suatu negara jika terapresiasi dan depresiasi.

Fluktuasi nilai tukar mempunyai pengaruh terhadap kemampuan perusahaan atau perbankan dalam meningkatkan profitabilitasnya. Hubungan nilai tukar dan profitabilitas sangat menentukan kinerja perusahaan. Fluktuasi nilai tukar yang terjadi akan berdampak pada profitabilitas yag diperoleh suatu perusahaan atau perbankan. Karena semakin menguat mata uang Rupiah semakin meningkat profitabilitas yang diperoleh. Sedangkan semakin melemah mata uang Rupiah maka akan membuat semakin menurun profitabilitas perusahaan atau perbankan.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa valuta asing (nilai tukar) akan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) di suatu bank. Penelitian yang dilakukan

oleh Nita Nur'asih Nugraha (2021)[35] menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negarif namun signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum konvensional. Serta penelitian yang dilakukan oleh Elis Listiana Mulyani (2020)[36] menyatakan bahwa rasio valuta asing berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

2.2 Kajian Terdahulu

Sebagai bahan perbandingan dan referensi pada penelitian ini, digunakan beberapa hasil penelitian terdahulu seperti yang tercantum pada Tabel 2.1 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Kajian Terdahulu

No	Penulis / Tahun	Judul Penelitian	Temuan
1.	Weni Gistiandari (2015).[37]	Pengaruh Return On Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Return On Equity (ROE), Suku Bunga dan Nilai Kurs Terhadap Likuiditas Bank BUMN 2011-2013	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA, NIM, BOPO, ROE, suku bunga dan nilai kurs secara simultan mempengaruhi likuiditas bank BUMN 2011-2013. Secara parsial, BOPO dan nilai kurs berpengaruh terhadap likuiditas bank BUMN 2011-2013 sedangkan variabel ROA, NIM, ROE, suku bunga tidak berpengaruh terhadap LDR. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,622 menunjukkan bahwa likuiditas dapat dijelaskan oleh variabel-variabel indenpenden penelitian 62,2 persen, sedangkan sisanya 37,8 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.
2.	Eneng Trisnawati Dewi dan Wimpi	Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap	Menunjukkan bahwa secara parsial risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap

[35]Nugraha and Manda.

[36]Listiana Mulyania.

[37] Gistiandari.

	Srihandoko (2018).[38]	Profitabilitas Bank Studi Kasus pada Bank BUMN Periode 2008 – 2017	profitabilitas, dan risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Risiko kredit dan risiko likuiditas secara bersamaan memiliki suatu pengaruh pada profitabilitas.
3.	Puspasari dan Aan Soelehan (2019).[39]	Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Perusahaan.	Karena sig. 0,030 lebih sedikit dari standar error atau alpha (α) sebesar 5% dan tingkat inflasi dan nilai tukar secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap PT. Sekar Laut, Tbk sejak sig. 0,087 lebih besar dari standar error atau alpha (α) sebesar 5%.
4.	Prasiska Widya Kumaralita danAgus Purwanto (2019).[40]	Analisis pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017).	Bahwa tingkat Non Performing Loan (NPL) rendah, dan rendah Cost Per Loan Assets (CLA) akan menghasilkan tingkat profitabilitas bank yang tinggi, sedangkan Loan to yang tinggi Tingkat Deposit Ratio (LDR) dan Net Interest Margin (NIM) menggambarkan tingginya tingkat perbankan profitabilitas. Sedangkan Loan Loss Provision Ratio (LLPR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.
5.	Basel JA Alia, Mohammad Salem Oudath (2020).[41]	Financial Risk and the Financial Performance in listed Commercial and Investment Banks in Bahrain Bourse.	Hasil penelitian yaitu empat bentuk risiko keuangan telah digunakan, yaitu risiko modal, risiko nilai tukar, risiko likuiditas dan risiko operasional. Analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara kinerja bank, risiko nilai tukar, risiko likuiditas dan

[38] Eneng Trisnawati Dewi dan Wimpi Srihandoko, 'Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Pada Bank BUMN Periode 2008 - 2017', *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 6.3 (2018), pp. 131–38.

[39] Puspasari and Aan Soelehan, 'Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Perusahaan', *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan*, 1.January (2019), pp. 1–13.

[40] Prasiska Widya Kumaralita and Agus Purwanto, 'Analisis Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2017', *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8 (2019), pp. 1–13.

[41] Basel J A Ali, 'Financial Risk and the Financial Performance in Listed Commercial and Investment Banks in Bahrain Bourse', *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13.12 (2020), pp. 160–80.

			risiko operasional.
6.	Ria Revianty Nevada Korompis, Sri Murni, dan Victoria N. Untu (2020).[42]	Pengaruh Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL), Dan Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) Pada Bank Yang Terdaftar Di LQ 45 Periode 2012 -2018.	Hasil penelitian yaitu secara simultan risiko pasar (NIM), risiko kredit (NPL) dan risiko likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) pada Bank yang terdaftar di LQ 45 periode 2012-2018. Secara parsial hasil penelitian pada variabel risiko pasar (NIM) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap profitabilitas (ROA), Secara parsial hasil penelitian pada variabel risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap profitabilitas (ROA), dan Secara parsial hasil penelitian pada variabel risiko likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank yang Terdaftar di LQ 45 periode 2012- 2018.
7.	Ivan Krisna Aji dan Gusganda Suria Manda (2021).[43]	Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ; Risiko Kredit (NPL) secara parsial berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas, Risiko Likuiditas (LDR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.
8.	Nita Nur'asih Nugraha (2021).[44]	Pengaruh Inflasi, Bi 7 Days Reverse Repo Rate, Dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan	Menunjukkan bahwa secara parsial, inflasi dan tingkat suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap Return On Asset. Nilai tukar secara parsial berpengaruh negatif namun signifikan terhadap ROA bank umum konvensional. Secara simultan inflasi, BI7DRR, dan nilai tukar berpengaruh

[42] Sri Murni dan Victoria N. Untu Ria Revianty Nevada Korompis, 'Pengaruh Risiko Pasar (NPL), Risiko Kredit (NPL), Dan Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) Pada Bank Yang Terdaftar Di LQ 45 Periode 2012 - 2018', *Jurnal EMBA*, 8.1 (2020), pp. 175–84.

[43] Aji and others.

[44] Nugraha and Manda.

			signifikan terhadap ROA bank umum konvensional.
9.	Nurwihda Jahrotunnupus dan Gusganda Suria Manda (2021).[45]	Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2020.	Menunjukkan secara bersama-sama atau simultan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia periode 2013-2020. Hasil penelitian secara parsial pada variabel risiko pasar (NIM) berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas dan hasil penelitian secara sebagian atau parsial variabel risiko operasional (BOPO) berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negative terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum BUMN periode 2013- 2020.
10.	Zevanya Vaneca Sante, Sri Murni dan Joy Elly Tulung (2021).[46]	Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45, Buku III dan Buku IV Periode 2017 -2019.	Hasil penelitian menunjukan bahwa secara parsial risiko kredit (NPL) dan risiko likuiditas (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), secara parsial risiko operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Secara simultan risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR) dan risiko operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
11.	Chintya Olivia, Apriani Dorkas Rambu Atahau , Samuel dan Samuel Martono (2022).[47]	Financial Risk and Performance of National Private Foreign Exchange Commercial Bank: Moderating Effects of Bank Size	Hasil empiris menunjukkan bahwa likuiditas dan risiko kredit tidak berpengaruh kinerja keuangan. Risiko pasar berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan risiko operasional berpengaruh negatif signifikan. Ukuran bank sedang pengaruh likuiditas dan risiko kredit terhadap

[45] Gusganda Suria Manda Nurwihda Jahrotunnupus, 'Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013 - 2020', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12.November (2021), pp. 157–63, doi:10.33087/eksis.v12i2.265.

[46] Zevanya Vaneca Sante.

[47] Chintya Olivia and others, 'Financial Risk and Performance of National Private Foreign Exchange Commercial Bank : Moderating Effects of Bank Size', *Keuangan Dan Perbankan*, 26.1 (2022), pp. 229–46, doi:10.26905/jkdp.v26i1.6268.

			kinerja keuangan tetapi gagal memoderasi pengaruh risiko pasar dan operasional terhadap kinerja keuangan.
12.	Debri Ton Mario Hutasoit, Nagian Toni dan Yeni Ariesa (2022).[48]	Effect of Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return On Equity, and Dividend Payout Ratio on stock prices with Bank Indonesia Interest Rates as Moderating Variables in Banking Companies on the Indonesia Stock Exchange.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, dan Dividend Payout Ratio terhadap harga saham; terdapat pengaruh Return On Equity terhadap harga saham, maka suku bunga Bank Indonesia tidak dapat memoderasi pengaruh Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return On Equity, dan Dividend Payout Ratio terhadap harga saham.
13.	Merry Etalia (2022).[49]	Pengaruh Suku Bunga Kredit, Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap Jenis Penyaluran Kredit.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signif- ikan terhadap ketiga jenis penyaluran kredit. Sedangkan, inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketiga jenis penyaluran kredit, namun pengaruh yang dihasilkan antara inflasi dan penyaluran kredit tidak sesuai dengan teori dan dugaan peneliti. Sama halnya dengan inflasi, nilai tukar menghasilkan pengaruh yang tidak sesuai dengan teori dan dugaan peneliti. Nilai Tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit investasi, serta nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit konsumsi dan kredit modal kerja.
14.	Tuti Fitriani dkk (2022). [50]	Pengaruh Kurs Tukar, Dana Asing, dan Volume Perdagangan Terhadap Indeks Harga Saham.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa depresiasi nilai tukar akan menurunkan indeks harga saham gabungan secara signifikan, sedangkan dana asing dan volume perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia.

[48] Debri Ton and others, 'Effect of Loan to Deposit Ratio , Capital Adequacy Ratio , Return On Equity, and Dividend Payout Ratio on Stock Prices with Bank Indonesia Interest Rates as Moderating Variables in Banking Companies on the Indonesia Stock Exchange', 3.3 (2022), 137–49.

[49] Eltania.

[50] Fitriani, Asnawi, and Hendrian.

15.	Abdul Chalid (2023).[51]	Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Dana Pihak Ketiga dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh jumlah uang beredar, dana pihak ketiga dan nilai tukar mata uang asing terhadap profitabilitas. Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar mata uang asing berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Sumber : Literature (data diolah)

Berdasarkan penelitian sebelumnya dalam tabel. 2.1 menunjukkan perbedaan pada penelitian ini dari segi objek penelitian yang digunakan dalam penelitian yakni perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Dari segi variabel penelitian ini memiliki 4 variabel, dimana variabel *independent* yakni profitabilitas dengan *rasio Return On Assets* dan variabel *dependent* yakni risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan sebagai variabel moderasinya yakni nilai tukar (kurs).

2.3 Kerangka Pemikiran

Sesuai dengan batasan masalah, maka variabel yang akan digunakan dalam menganalisis pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar terhadap profitabilitas. Dimana hubungan variabel bebas tersebut terhadap ROA, yaitu :

1. Pengaruh risiko kredit (NPL) terhadap profitabilitas (ROA)

   Risiko kredit ialah risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya seperti yang dipersyaratkan oleh kreditur. Dimana semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit atau pembiayaan

[51] Chalid, Keuangan, and Makassar.

yang diberikan sehingga kredit atau pembiayaan bermasalah semakin besar yang menyebabkan profitabilitas bank menurun.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa apabila nilai NPL semakin tinggi maka ROA akan menurun, dan sebaliknya apabila nilai NPL kecil, akan membuat profitabilitas (ROA) meningkat, sehingga NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank.

H_1 = Risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) perbankan.

2. Pengaruh risiko likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas

Likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana dengan segera dan dengan biaya yang sesuai. Semakin tinggi LDR, maka profitabilitas (ROA) bank akan meningkat dan bahwa bank mampu menyalurkan kredit atau pembiayaan dengan efektif. Serta Bank Indonesia telah menetapkan batas nilai LDR yang ideal sehingga lembaga perbankan perlu mempertahankan nilai LDR nya pada batas ketentuan.

H_2 = Risiko Likuiditas (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan

3. Pengaruh risiko pasar (NIM) terhadap profitabilitas (ROA)

Risiko pasar adalah keadaan yang dirasakan oleh sesuatu industri yang diakibatkan oleh pergantian keadaan serta suasana pasar diluar dari kendali industri.. Dan suku bunga diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM). Semakin tinggi nilai rasio NIM, semakin besar pendapatan bunga bank atas aktiva produktif

yang dikelola. Nilai rasio NIM yang tinggi juga mengindikasikan kondisi bank sedang baik.

H_3 = Risiko Pasar (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

4. Pengaruh nilai tukar sebagai pemoderasi antara hubungan risiko kredit terhadap profitabilitas

Berdasarkan hipotesis pertama menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya valuta asing (nilai tukar) yang berarti apabila terjadi perubahan nilai tukar valuta asing pada periode tertentu sehingga akan membuat pengaruh NPL terhadap profitabilitas (ROA) semakin kuat/signifikan karena dengan adanya perubahan nilai tukar membuat NPL mengalami peningkatan dan profitabilitas (ROA) akan semakin mengalami penurunan. Maka dibentuk hipotesis 4 ialah sebagai berikut :

H_4 = Nilai tukar memperkuat pengaruh NPL terhadap profitabilitas (ROA) perbankan.

5. Pengaruh nilai tukar sebagai pemoderasi antara hubungan risiko likuiditas terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan, yang artinya semakin tinggi LDR akan membuat profitabilitas (ROA) bank semakin meningkat. Namun dengan adanya fluktuasi nilai tukar akan membuat nilai LDR mengalami penurunan karena terjadi perubahan kurs valuta asing di pasaran tidak sesuai dengan yang diharapkan

terutama pada saat dikonversikan dengan mata uang domestik. Maka dapat dibentuk hipotesis ialah sebagai berikut :

H_5 = Nilai tukar memperlemah pengaruh LDR terhadap profitabilitas (ROA) perbankan.

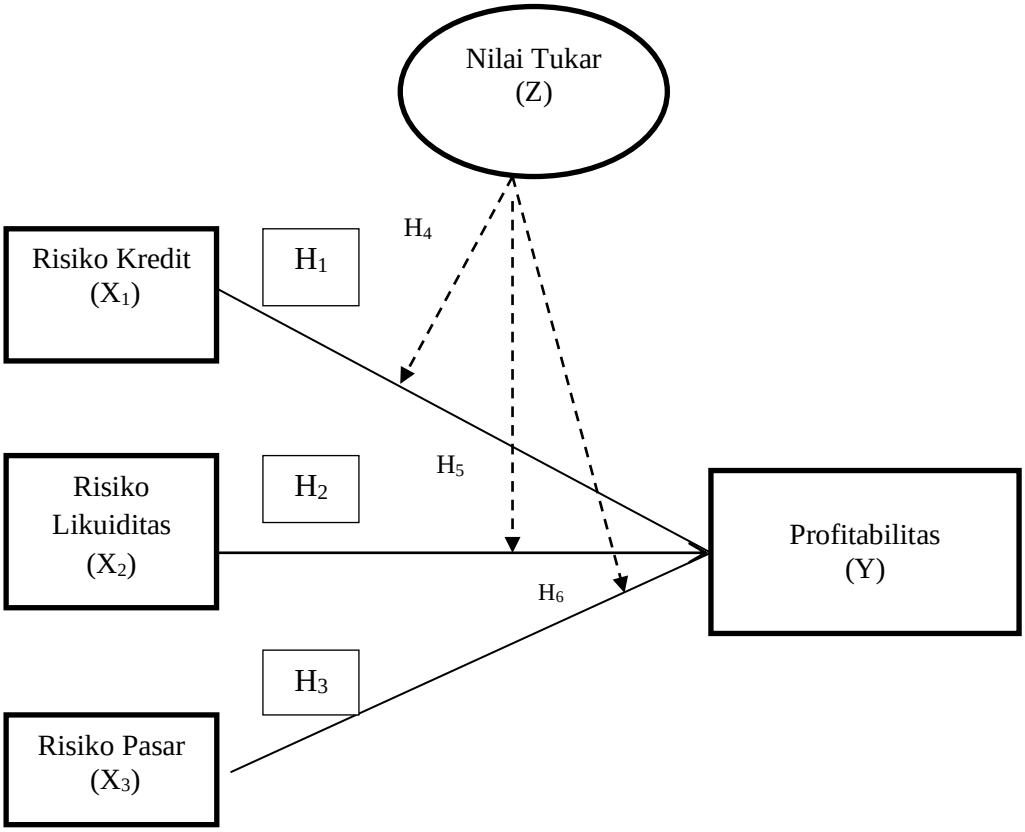
6. Pengaruh nilai tukar sebagai pemoderasi antara hubungan risiko pasar (NIM) terhadap profitabilitas

Berdasarkan hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan, yang maksudnya jika suku bunga di pasaran naik akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas suatu bank.

H_6 = Nilai tukar memperkuat pengaruh NIM terhadap profitabilitas (ROA) perbankan.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas, kaitan antar *variabel independent* yaitu Risiko Kredit atau *Non Performing Loan* (NPL), Risiko likuiditas atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Risiko Pasar atau *Net Interest Margin* (NIM), dan *variabel dependent* yaitu Profitabilitas atau *Return On Asset* (ROA), serta variabel moderasi yaitu Valuta asing dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.[52] Berdasarkan landasan teori dan perumusan masalah dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut :

[52] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2008).

2.4.1 Risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas

Risiko kredit memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap ROA. Sebagaimana ungkapan dari penelitian Shella Tehresia dkk (2021)[53], dan Pardomuan (2020)[54] serta Tri Auri Yanti (2020)[55] dari penelitian menyatakan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA), berarti semakin tinggi nilai risiko kredit (NPL) maka akan berdampak pada semakin rendah profitabilitas (ROA).

H_1 = Risiko Kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan

2.4.2 Risiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas

Risiko likuiditas memiliki hubungan yang positif terhadap ROA. Sebagaimana ungkapan dari penelitian Ria Revianty Nevada Korompis, Sri Murni, dan Victoria N. Untu (2020)[56] menyatakan bahwa risiko likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

H_2 = Risiko Likuiditas (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan

[53]Shella Tehresia, Mesrawati, Meiliana Dewi, Elisabeth Yohanes Wijaya.

[54]Ritonga.

[55]Yanti.

[56] Ria Revianty Nevada Korompis.

2.4.3 Risiko pasar berpengaruh terhadap profitabilitas

Risiko pasar memiliki hubungan yang positif terhadap ROA. Sebagaimana ungkapan dari penelitian oleh Angela Christin Mose dkk (2018)[57] dan Marsha Caesarani dan Gusganda Suaria Manda (2022)[58] menyatakan bahwa risiko pasar berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H_3 = Risiko pasar (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perbankan

2.4.4 Pengaruh nilai tukar sebagai pemoderasi antara hubungan risiko kredit terhadap profitabilitas

Nilai tukar memiliki hubungan yang signifikan sebagaimana penelitian yang diungkapkan oleh Nita Nur'asih Nugraha (2021)[59] maka dari asumsi penelitian terdahulu sehingga hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H_4 = Nilai tukar memperkuat pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas perbankan

2.4.5 Nilai tukar memperlemah pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas

Nilai tukar memiliki hubungan yang signifikan sebagaimana penelitian yang diungkapkan oleh Shella Tehresia dkk (2021)[60] maka dari asumsi penelitian terdahulu sehingga hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

---

[57]Mosey and Untu.

[58]Marsha Caesarani and Gusganda Suria Manda.

[59] Nugraha and Manda.

[60] Shella Tehresia, Mesrawati, Meiliana Dewi, Elisabeth Yohanes Wijaya.

H_5 = Nilai tukar memperlemah pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas perbankan

2.4.6 Nilai tukar memperkuat pengaruh risiko pasar terhadap profitabilitas

Nilai tukar memiliki hubungan yang signifikan sebagaimana penelitian yang diungkapkan oleh Marsha Caesarani dan Gusganda Suaria Manda (2022)[61] maka dari asumsi penelitian terdahulu sehingga hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H_6 = Fluktuasi nilai tukar memperkuat pengaruh risiko pasar terhadap profitabilitas perbankan

[61]Marsha Caesarani and Gusganda Suria Manda.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berbentuk angka. Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang lebih banyak menggunakan angka-angka dalam proses penelitian dan analisis menggunakan statistik.[62]

Variabel dalam penelitian ini meliputi varibel independen yaitu Risiko kredit (X_1), risiko likuiditas (X_2) dan risiko pasar (X_3). Sedangkan variabel dependen yaitu Profitabilitas (Y) dan variabel moderasinya adalah nilai tukar (M).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Dan dilakukan pada bulan September 2023 sampai dengan selesai.

3.3 Jenis dan sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara atau dengan kata lain di catat dan diperoleh dari pihak lain. Data sekunder yang disajikan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasikan di

[62] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung : Alfabet, 2019), hal. 7.

Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 – 2022 dan beberapa *website* yang terkait dengan penelitian ini.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2020-2022 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id.

Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.[63] Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.1
Sampel penelitian

Keterangan	Jumlah
Populasi : Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2022.	46
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria *(purposive sampling)* : 1. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode tahun 2020-2022.	(1)
Sampel Penelitian	45
Total Sampel (n x periode penelitian) (45 x 3 tahun)	135

Berdasarkan tabel 3.1 di atas, didapatkan sampel sebanyak 45, karena ada satu bank yang tidak melaporkan laporan keuangan periode tahun 2020-2022. Jadi, didapatkan sampel penelitian ini sebanyak 135.

[63] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung : Alfabet, 2011), hal 81.

3.5 Defenisi Operasional

Untuk bisa mempermudah dalam mengartikan variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini, maka variabel penelitian ini didefinisikan sebagai berikut :

Table 3.2
Variabel, Definisi Operasional, dan Indikator

No	Variabel	Defini Operasional Variabel	Indikator	Skala
1.	NPL (X1)	NPL (*Non Performing Loan*) adalah salah satu cara atau sebuah kunci bagi sebuah bank untuk menilai fungsi bank tersebut bekerja baik atau tidak.	NPL = Total Kredit Macet / Total Kredit X 100 %	Rasio
2.	LDR (X2)	LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah indikator untuk melihat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.	LDR = Total kredit bank kepada DPK / Total Dana Pihak Ketiga X 100%	Rasio
3.	NIM (X3)	NIM *(Net Interest Margin)* adalah rasio profitabilitas dari lembaga keuangan bank dan non bank untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih.	NIM = Pendapatan Bunga bersih / Aktiva Produktif X 100 %	Rasio
4.	ROA (Y)	*Return On Asset* (ROA) adalah salah satu indikator yang penting untuk menilai suatu perusahaan.	ROA = LSP / TA X 100 %	Rasio
5.	Nilai Tukar (M)	Nilai tukar atau kurs (*foreign exchange rate*) adalah harga mata uang suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain.	Kurs Tengah = (Kurs Jual + Kurs beli) / 2	Rasio

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan mengestimasi risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), dan risiko pasar (NIM) terhadap profitabilitas (ROA) pada perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia, serta risiko valuta asing sebagai variabel moderasi antara NPL, LDR, NIM terhadap ROA dengan menggunakan metode regresi data panel. Data panel ialah regresi

yang menggabungkan data *time series* dan data *cross section* dengan menggunakan *software* Eviews 10. Teknik analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut yaitu :

3.6.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskiptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.[64]

Pada penelitian ini, data yang akan di deskripsikan statistiknya yaitu variabel *dependent* yaitu profitabilitas (ROA), variabel independen yaitu risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), dan risiko pasar (NIM), serta variabel moderasi yaitu nilai tukar. Sehingga dapat diketahui nilai rata-rata dari variabel *dependent* (ROA), variabel *independent* (NPL, LDR, NIM), serta variabel moderasi adalah . nilai tukar.

3.6.2 Metode Estimasi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain yaitu :

3.6.2.1 *Common Effect Model* (CEM) atau *Pooled Least Square* (PLS)

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana dimana hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section.* Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu. Pada metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least*

[64] Lijan Poltak Sinambela, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), hal. 189.

Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

3.6.2.2 *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model merupakan model yang mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3.6.2.3 *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model merupakan model yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS) .

3.6.3 Penentuan Metode Estimasi Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang paling tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, antara lain yaitu :

3.6.3.1 Uji Chow

Chow test adalah pengujian untuk menentukan model apakah *Common Effect* (CE) ataukah *Fixed Effect* (FE) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

3.6.3.2 Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah *model Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan.

3.6.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah *model Random Effect* lebih baik dari pada metode *Common Effect* (PLS) digunakan.[65]

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

3.6.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk di analisis dengan menggunakan statistik. Dengan melalui uji ini, sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut, yaitu berdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal.[66]

Selain itu, uji normalitas juga bisa berdasarkan *Kolmogorov Smirnov*. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

---

[65] Anwar Hidayat, Penjelasan Metode Analisis Regresi Data Panel, (https://www.statistikian.com/2014/11/regresi-data-panel.html) diakses pada tanggal 29 Juni 22.01 WIB.

[66] Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hal. 278-279.

Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.[67]

3.6.4.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas atau variabel *independent.* Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala. multikolinearitas. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas, yaitu :

1) Berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflatiom Factor*), yaitu :
   a. Jika nilai VIF < 10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
   b. Jika nilai VIF > 10 maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
2) Berdasarkan nilai *Tolerance,* yaitu :
   a. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
   b. Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.[68]

---

[67] Singgih Santoso, *Statistik Non Parametrik Edisi Revisi,* (Jakarta : PT. Elex Media Kompuindo, 2014) hal. 81.

[68] SPSS Indonesia, uji Multikolinearitas dengan Melihat Nilai Tolerance dan VIF SPSS, (hhtp;//www.spssindonesia.com/2014/02/uji-multikolinearitas-dengan- melihat.html?m=1 diakses pada tanggal 24 Februari 2019 pukul 19.00 WIB).

3.6.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.[69]

Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai Signifikan > nilai = α 0,05, maka model tidak mengalami heterokedastisitas.

3.6.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui adanya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi diharuskan tidak adanya autokorelasi. Pendekatan yang sering digunakan untuk menguji ada tidaknya adalah uji Durbin-Watson (DW).[70]

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk menguji signifikan pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Persyaratan dalam mengambil keputusan untuk Uji F dalam analisis regresi adalah sebagai berikut yaitu :

---

[69] Moh. Sidik Priadana Saludin Muis, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009), hal. 193.

[70] Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), hal.290.

1) Berdasarkan hasil F_{hitung} dan F_{tabel}, yaitu :

   a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka varabel *independent* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *dependent.*

   b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel *independent* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent.*

2) Berdasarkan hasil signifikansi, yaitu :

   a. Jika nilai signifikasi < 0,05, maka variabel *independent* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *dependent.*

   b. Jika nilai signikansi > 0,05, maka variabel *independent* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent.*

3.6.5.2 Uji Partial (Uji t)

Uji ini dilakukan secara parsial dua variabel bebas (*independent*) terhadap variabel tak bebas (*dependent*) adalah untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Persyaratan dalam mengambil keputusan untuk Uji t dalam analisis regresi ini adalah sebagai berikut yaitu :

1) Berdasarkan hasil t_{hitung} dan t_{tabel}, yaitu :

   a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent.*

   b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel $_{independent}$ tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent.*

2) Berdasarkan hasil signifikansi, yaitu :

   a. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka variabel *independent* berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent.*

   b. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka variabel *independent* berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel *dependent.*

3.6.6 Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Model regresi data panel pada penelitian ini adalah menggunakan regresi linier berganda. Regresi linier berganda bertujuan untuk menentukan hubungan secara linier antara dua atau lebih variable bebas dengan variable terikat.

Untuk menguji variabel moderasi digunakan Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) terhadap model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_1X_4 + b_6X_2X_4 + b_7X_3X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Variabel Dependen (Profitabilitas)
a	= Konstanta
$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7$	= Koefisien Regresi
X1	= Variabel Dependen 1 (NPL)
X2	= Variabel Dependen 2 (LDR)
X3	= Variabel Dependen 3 (NIM)
X_1X_4	= Moderasi antara NPL dengan Nilai Tukar
X_2X_4	= Moderasi antara LDR dengan Nilai Tukar
X_3X_4	= Moderasi antara NIM dengan Nilai Tukar
e	= Residual

3.6.7 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mendeteksi seberapa jauh kemampuan dalam menerapkan variansi variabel *dependent.* Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel *independent* dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menandakan variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variansi variabel *dependent*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini berupa laporan tahunan atau annual report yang dilakukan pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2020 hingga 2022. Objek penelitian ini terdiri dari 46 bank.

4.1.1 PT. Bank Negara Indonesia Tbk

PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai Bank sentral dengan nama "Bank Negara Indonesia" berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi "Bank Negara Indonesia 1946", dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara.

Tabel 4.1.1
Perkembangan ROA, NPL, LDR, NIM
Bank Negara Indonesia
Berdasarkan laporan tahunan 2020 – 2022

NO	TAHUN	ROA (%)	NPL (%)	LDR (%)	NIM (%)
1.	2020	0,88	0,53	83,11	4,32
2.	2021	1,51	0,90	85,14	4,76
3.	2022	2,48	0,57	91,18	4,80

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank Negara Indonesia Edisi 2020-2022, Data Diolah.

4.1.2 PT. Bank CIMB Niaga Tbk

PT. Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA) didirikan pada tanggal 26 September 1955, bergerak dalam bidang jasa perbankan umum. Pada tanggal 11 November 1955 memperoleh izin usaha sebagai bank umum, kemudian izin sebagai bank devisa pada tanggal 22 November 1974. Kemudian mulai menyediakan layanan perbankan online pada tahun 1991 dan memulai kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah pada tahun 2004. Hingga akhir tahun 2020, perseroan tercatat memiliki 451 kantor cabang, 4.316 unit ATM, 133 unit Cash Deposit Machine (CDM), 801 unit Cash Recycle Machine (CRM), dan 12.064 karyawan di seluruh Indonesia.

Tabel 4.1.2
Perkembangan ROA, NPL, LDR, NIM
Bank CIMB Niaga
Berdasarkan laporan tahunan 2020 – 2022

NO	TAHUN	ROA (%)	NPL (%)	LDR (%)	NIM (%)
1.	2020	1,28	1,52	83,89	4,93
2.	2021	1,90	1,10	75,06	4,86
3.	2022	2,07	0,94	84,47	4,43

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank CIMB Niaga Edisi 2020-2022, Data Diolah.

4.1.3 PT. Bank Danamon Tbk

PT. Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) didirikan pada tahun 1956. Per 31 March 2024, perusahaan mengelola aset konsolidasi sebesar Rp227 triliun dengan anak usahanya, PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk (Adira Finance). Per Maret 2024, Danamon didukung oleh jaringan 856 kantor cabang konvensional, unit Syariah, dan cabang serta jaringan bisnis anak perusahaan, dan

jaringan ATM, ATM Bersama, PRIMA, dan ALTO dengan total lebih dari 60.000-unit yang tersebar di 34 provinsi.

Perkembangan ROA, NPL, LDR, NIM
Bank Danamon
Berdasarkan laporan tahunan 2020 – 2022

NO	TAHUN	ROA (%)	NPL (%)	LDR (%)	NIM (%)
1.	2020	1,48	1,51	88,70	5,09
2.	2021	1,37	1,04	87,82	5,17
3.	2022	2,19	0,30	93,97	5,15

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank Danamon Edisi 2020-2022, Data Diola

4.1.4 PT. Bank Permata Tbk

PT. Bank Permata Tbk (BNLI) adalah anak usaha Bangkok Bank yang berkantor pusat di Jakarta. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, hingga akhir tahun 2020, perusahaan ini memiliki 301 kantor cabang, 4 kantor cabang bergerak, 23 titik pembayaran syariah, dan 925 ATM yang tersebar di 62 kabupaten/kota di Indonesia.

Perkembangan ROA, NPL, LDR, NIM
Bank Permata
Berdasarkan laporan tahunan 2020 – 2022

NO	TAHUN	ROA (%)	NPL (%)	LDR (%)	NIM (%)
1.	2020	0,68	1,48	74,53	4,42
2.	2021	0,82	0,87	74,05	4,07
3.	2022	1,64	0,48	83,28	4,25

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank Permata Edisi 2020-2022, Data Diolah

4.1.5 PT. Bank Maybank Indonesia Tbk

PT. Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII) adalah salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari grup Malayan Banking Berhad (Maybank), salah satu grup penyedia layanan keuangan terbesar di ASEAN.

Sebelumnya, Maybank Indonesia bernama PT. Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) yang didirikan pada 15 Mei 1959. Sampai dengan tahun 2023, Maybank Indonesia memiliki 337 cabang termasuk cabang Syariah yang tersebar di Indonesia dan satu cabang luar negeri , 22 KCP Mobile dan 765 ATM.

Perkembangan ROA, NPL, LDR, NIM
Bank Maybank
Berdasarkan laporan tahunan 2020 – 2022

NO	TAHUN	ROA (%)	NPL (%)	LDR (%)	NIM (%)
1.	2020	0,88	2,93	80,74	3,92
2.	2021	0,90	3,09	84,51	3,98
3.	2022	0,80	2,76	90,21	3,82

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank Maybank Edisi 2020-2022, Data Diolah

4.1.6 PT. Bank Pan Indonesia Tbk

PT. Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN) adalah sebuah bank yang berkantor pusat di Jakarta. Bank ini didirikan pada tanggal 17 Agustus 1971 . Hingga akhir tahun 2021, bank ini memiliki 1 kantor pusat, 57 kantor cabang utama, dan 455 kantor cabang pembantu yang tersebar di seluruh Indonesia, serta 1 kantor perwakilan di Singapura.

Perkembangan ROA, NPL, LDR, NIM
Bank Pan Indonesia
Berdasarkan laporan tahunan 2020 – 2022

NO	TAHUN	ROA (%)	NPL (%)	LDR (%)	NIM (%)
1.	2020	2,06	0,41	44,80	4,44
2.	2021	1,97	0,59	86,14	4,88
3.	2022	2,06	0,72	92,17	5,27

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank Pan Indonesia Edisi 2020-2022, Data Diolah

4.1.7 PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk

Bank Artha Graha Internasional Tbk (INPC) adalah perusahaan swasta yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan perbankan. Bank ini berbasis di Jakarta. Didirikan pada tahun 1973. Bank ini merupakan hasil merger antara Bank Interpacific dan Bank Artha Graha yang lama pada 2005.

Perkembangan ROA, NPL, LDR, NIM
Bank Artha Graha Internasional
Berdasarkan laporan tahunan 2020 – 2022

NO	TAHUN	ROA (%)	NPL (%)	LDR (%)	NIM (%)
1.	2020	0,15	2,59	54,03	3,29
2.	2021	0,12	1,54	49,75	3,41
3.	2022	0,39	0,81	49,70	4,54

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank Artha Graha Internasional Edisi 2020-2022, Data Diolah

4.1.8 PT. Bank OCBC NISP Tbk

PT. Bank OCBC NISP Tbk (NISP) adalah perusahaan publik perbankan dan jasa keuangan Indonesia yang berkantor pusat di Jakarta Selatan, Indonesia. OCBC adalah bank terbesar ke-8 di Indonesia berdasarkan aset dan memiliki 337 cabang dan kantor serta 780 ATM yang berlokasi di seluruh negeri.

Perkembangan ROA, NPL, LDR, NIM
Bank OCBC NISP
Berdasarkan laporan tahunan 2020 – 2022

NO	TAHUN	ROA (%)	NPL (%)	LDR (%)	NIM (%)
1.	2020	1,86	0,88	77,28	3,86
2.	2021	1,77	0,96	72,67	3,86
3.	2022	1,92	0,77	81,24	3,91

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank OCBC NISP Edisi 2020-2022, Data Diolah

4.1.9 PT. Bank Mayapada Tbk

Bank Mayapada Tbk (Mayapada) merupakan perusahaan publik yang bergerak dalam bidang jasa keuangan dan bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1989 dan tergabung dalam grub Mayapada.

Perkembangan ROA, NPL, LDR, NIM
Bank Mayapada
Berdasarkan laporan tahunan 2020 – 2022

NO	TAHUN	ROA (%)	NPL (%)	LDR (%)	NIM (%)
1.	2020	0,39	0,87	87,28	0,87
2.	2021	0,05	2,60	61,50	1,19
3.	2022	0,15	1,77	83,07	2,40

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank Mayapada Edisi 2020-2022, Data Diolah

4.1.10 PT. Bank JTrust Indonesia Tbk

Bank JTrust (BCIC) adalah perusahaan Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan perbankan. Bank ini berbasis di Jakarta, dan sejarahnya dan sejarahnya dapat ditarik ke Bank CIC (kemudian menjadi Bank Century) yang dibentuk pada 1989.

Perkembangan ROA, NPL, LDR, NIM
Bank Jtrust
Berdasarkan laporan tahunan 2020 – 2022

NO	TAHUN	ROA (%)	NPL (%)	LDR (%)	NIM (%)
1.	2020	3,20	1,71	54,65	0,75
2.	2021	2,61	2,87	59,47	0,62
3.	2022	0,44	1,53	74,71	2,85

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank Jtrust Edisi 2020-2022, Data Diolah

4.1.11 PT. Bank Central Asia Tbk

PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA), yang biasa dikenal dengan Bank Central Asia (BCA) adalah bank Indonesia yang didirikan pada 21 Februari 1957. Merupakan bank swasta terbesar di Indonesia dengan aset Rp 1.029,83 triliun (USD 68,5 miliar) sebagai tahun 2022.

Perkembangan ROA, NPL, LDR, NIM
Bank Central Asia
Berdasarkan laporan tahunan 2020 – 2022

NO	TAHUN	ROA (%)	NPL (%)	LDR (%)	NIM (%)
1.	2020	3,38	0,74	69,55	5,83
2.	2021	3,49	0,89	61,97	5,17
3.	2022	3,69	0,66	63,34	5,13

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank Central Asia Edisi 2020-2022, Data Diolah

4.1.12 PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk

PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) umumnya dikenal sebagai Bank BRI adalah salah satu bank terbesar di Indonesia. Perusahaan ini mengkhususkan diri dalam pinjaman skala kecil dan keuangan mikro dari dan memberikan pinjaman kepada sekitar 30 juta klien ritelnya melalui lebih dari 8.600 cabang, unit, dan pos layanan pedesaan. Pada tahun 2022, bank ini merupakan bank terbesar kedua di Indonesia berdasarkan aset.

Perkembangan ROA, NPL, LDR, NIM
Bank Rakyat Indonesia
Berdasarkan laporan tahunan 2020 – 2022

NO	TAHUN	ROA (%)	NPL (%)	LDR (%)	NIM (%)
1.	2020	2,07	0,78	82,58	5,76
2.	2021	2,52	0,86	83,05	6,86
3.	2022	3,97	0,87	88,92	7,23

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank Rakyat Indonesia Edisi 2020-2022, Data Diolah

4.1.13 PT. Bank Mandiri Tbk

PT. Bank Mandiri Tbk (BMRI) yang berkantor pusat di Jakarta adalah bank terbesar di Indonesia dari segi aset, pinjaman, dan simpanan. Total aset pada tahun 2022 adalah 1,992 Triliun rupiah. Pada tahun 2022, Bank Mandiri merupakan bank terbesar di Indonesia berdasarkan total aset.

Perkembangan ROA, NPL, LDR, NIM
Bank Mandiri
Berdasarkan laporan tahunan 2020 – 2022

NO	TAHUN	ROA (%)	NPL (%)	LDR (%)	NIM (%)
1	2020	1,95	0,64	83,03	4,50
2	2021	2,42	0,43	83,29	4,67
3	2022	3,40	0,31	83,13	5,12

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank Mandiri Edisi 2020-2022, Data Diolah

4.1.14 PT. Bank Syariah Indonesia Tbk

Bank Syariah Indonesia (BRIS) adalah bank di Indonesia yang bergerak di bidang perbankan syariah. Bank ini diresmikan pada tanggal 1 Februari 2021 pukul 13.00 WIB atau bertepatan dengan tanggal 19 Jumadil akhir 1442 H. Bank ini merupakan hasil penggabungan antara Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan BRI Syariah. Bank ini pun menjadi bank syariah milik HIMBARA (Himpunan Bank Milik Negara), dengan mayoritas sahamnya dipegang oleh Bank Mandiri, sehingga bank ini dianggap sebagai bagian dari Mandiri Group.

Perkembangan ROA, NPL, LDR, NIM
Bank Syariah Indonesia
Berdasarkan laporan tahunan 2020 – 2022

NO	TAHUN	ROA (%)	NPL (%)	LDR (%)	NIM (%)
1.	2020	1,68	0,61	74,56	1,77
2.	2021	1,70	1,02	74,45	1,82
3.	2022	2,08	0,59	81,45	2,29

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah Mandiri Edisi 2020-2022, Data Diolah

4.1.15 PT. Bank Tabungan Negara Tbk

PT. Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) disingkat dan diperdagangkan sebagai BTN, adalah bank komersial Indonesia yang paling dikenal sebagai bank hipotek, yang berkantor pusat di Gambir, Jakarta. Didirikan pada tahun 1897 oleh pemerintah Hindia Belanda sebagai bank tabungan kantor pos, produknya mencakup rekening bank (tabungan, giro, dan deposito), pinjaman dan layanan perbankan syariah.

Perkembangan ROA, NPL, LDR, NIM
Bank Tabungan Negara
Berdasarkan laporan tahunan 2020 – 2022

NO	TAHUN	ROA (%)	NPL (%)	LDR (%)	NIM (%)
1.	2020	0,59	2,26	93,26	3,13
2.	2021	0,74	1,50	92,79	3,52
3.	2022	1,03	1,23	92,60	4,51

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank Tabungan Negara Edisi 2020-2022, Data Diolah

4.1.16 PT. Bank KB Bukopin Tbk

PT. Bank KB Bukopin Tbk (BBKP) sebelumnya bernama Bank Umum Koperasi Indonesia dan Bank Bukopin) adalah bank swasta kelas menengah di Indonesia dan memfokuskan bisnis intinya pada 4 sektor yaitu UKM, mikro,

konsumer, dan komersial. Pada Februari 2021, secara resmi Bank Bukopin berganti nama menjadi KB Bukopin, dan per 3 Maret 2024, resmi menyandang nama dagang baru sebagai KB Bank.

Perkembangan ROA, NPL, LDR, NIM
Bank KB Bukopin
Berdasarkan laporan tahunan 2020 – 2022

NO	TAHUN	ROA (%)	NPL (%)	LDR (%)	NIM (%)
1.	2020	2,09	4,95	121,66	0,58
2.	2021	0,78	4,94	123,22	0,91
3.	2022	5,65	4,89	108,66	1,40

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank KB Bukopin Edisi 2020-2022, Data Diolah

4.1.17 PT. Bank Raya Indonesia Tbk

PT. Bank Raya Indonesia Tbk (AGRO) adalah anak usaha BRI yang bergerak di bidang perbankan digital. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, hingga akhir tahun 2020, perusahaan ini memiliki 18 kantor cabang, 20 kantor cabang pembantu, dan 4 kantor kas yang tersebar di seantero Indonesia

Perkembangan ROA, NPL, LDR, NIM
Bank Raya Indonesia
Berdasarkan laporan tahunan 2020 – 2022

NO	TAHUN	ROA (%)	NPL (%)	LDR (%)	NIM (%)
1.	2020	0,20	3,29	85,56	2,39
2.	2021	10,36	2,76	84,93	3,62
3.	2022	1,06	0,25	87,01	4,71

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank Raya Indonesia Edisi 2020-2022, Data Diolah

4.1.18 PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM) atau Bank Jatim, didirikan pada tanggal 17 Agustus 2961 di Surabaya. Bernama PT. Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur, namun kemudian berganti nama pada tahun 1976. Bank ini menawarkan berbagai kebutuhan perbankan, seperti tabungan, pinjaman, bisnis, syariah, dan layanan (e-channel, prioritas Jatim, nilai tukar mata uang asing, dll). Saat ini terdapat sekitar 41 kantor cabang konvensional, tujuh kantor cabang syariah, dan 160 agen konvensional yang siap melayani nasabah di wilayah Jawa Timur.

Perkembangan ROA, NPL, LDR, NIM
Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
Berdasarkan laporan tahunan 2020 – 2022

NO	TAHUN	ROA (%)	NPL (%)	LDR (%)	NIM (%)
1.	2020	2,57	1,85	57,88	5,70
2.	2021	2,22	1,03	49,97	5,09
3.	2022	2,02	0,99	55,40	5,17

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank BPD Jawa Timur Edisi 2020-2022, Data Diolah

4.1.19 PT. Bank BTPN Syariah Tbk

PT. Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS) adalah anak usaha BTPN yang bergerak di bidang perbankan syariah. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, hingga akhir tahun 2020, perusahaan ini memiliki 23 kantor cabang, 2 kantor cabang pembantu, 41 kantor fungsional operasional, 3 kantor fungsional non operasional, 26 layanan syariah bank, dan 9 ATM yang tersebar di seluruh Indonesia.

Perkembangan ROA, NPL, LDR, NIM
Bank BTPN Syariah Tbk
Berdasarkan laporan tahunan 2020 – 2022

NO	TAHUN	ROA (%)	NPL (%)	LDR (%)	NIM (%)
1.	2020	5,80	0	98,48	6,20
2.	2021	10,86	0,01	96,04	11,74
3.	2022	11,53	0,13	95,60	12,17

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank BTPN Syariah Edisi 2020-2022, Data Diolah

4.1.20 PT. Bank Jago Tbk

PT. Bank Jago Tbk (ARTO) adalah sebuah bank digital yang berkantor pusat di Jakarta. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, hingga akhir tahun 2020, perusahaan ini memiliki 2 kantor cabang, 3 kantor cabang pembantu, 1 kantor kas, dan 5 ATM yang tersebar di seluruh Indonesia.

Perkembangan ROA, NPL, LDR, NIM
Bank Jago Tbk
Berdasarkan laporan tahunan 2020 – 2022

NO	TAHUN	ROA (%)	NPL (%)	LDR (%)	NIM (%)
1.	2020	8,95	0	157,69	4,37
2.	2021	0,52	0,14	145,76	6,09
3.	2022	0,50	0,95	111,68	10,47

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank Jago Tbk Edisi 2020-2022, Data Diolah

4.1.21 PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJBR), berdagang sebagai Bank BJB dahulu dikenal dengan Bank Bank Jabar Banten) adalah bank BUMD milik Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Banten. Bank ini didirikan pada tanggal 20 Mei 1961 dengan bentuk perseroan terbatas (PT), kemudian dalam perkembangannya berubah status menjadi Badan Usaha Milik

Daerah (BUMD). Saat ini Bank BJB memiliki 65 kantor cabang, 314 kantor cabang pembantu, 349 Kantor kas, 1.529 ATM, 171 *payment point*, 5 kantor wilayah, dan Weekend Banking 34.

Perkembangan ROA, NPL, LDR, NIM
Bank BPD Jawa Barat
Berdasarkan laporan tahunan 2020 – 2022

NO	TAHUN	ROA (%)	NPL (%)	LDR (%)	NIM (%)
1.	2020	1,61	0,45	78,37	5,52
2.	2021	0,02	0	0,78	0,06
3.	2022	0,02	0	0,88	0,06

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan BPD Jawa Barat Edisi 2020-2022, Data Diolah

4.1.22 PT. Bank Neo Commerce Tbk

Bank Neo Commerce Tbk (BBYB) merupakan perusahaan publik yang bergerak dalam bidang perbankan dan bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1989.

Perkembangan ROA, NPL, LDR, NIM
Bank Neo Commerce
Berdasarkan laporan tahunan 2020 – 2022

NO	TAHUN	ROA (%)	NPL (%)	LDR (%)	NIM (%)
1.	2020	0,15	2,68	96,71	4,19
2.	2021	5,41	3,28	57,55	5,81
3.	2022	5,67	1,69	70,50	12,74

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank Neo Commerce Edisi 2020-2022, Data Diolah

4.1.23 PT. Bank MNC Internasional Tbk

PT. Bank MNC Internasional Tbk (BABP) adalah anak usaha MNC Financial Services yang bergerak di bidang perbankan. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, hingga akhir tahun 2020, perusahaan ini memiliki 16 kantor

cabang, 21 kantor cabang pembantu, 10 kantor kas, dan 77 ATM yang tersebar di seluruh Indonesia.

Perkembangan ROA, NPL, LDR, NIM
Bank MNC Internasional
Berdasarkan laporan tahunan 2020 – 2022

NO	TAHUN	ROA (%)	NPL (%)	LDR (%)	NIM (%)
1.	2020	0,05	3,49	84,28	4,29
2.	2021	0	0,03	0,73	0,04
3.	2022	0,01	0,02	0,82	0,05

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank MNC Internasional Edisi 2020-2022, Data Diolah

4.1.24 PT. Bank Aladin Syariah Tbk

PT. Bank Aladin Syariah Tbk (BANK) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan dan bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1994.

Perkembangan ROA, NPL, LDR, NIM
Bank Aladin Syariah
Berdasarkan laporan tahunan 2020 – 2022

NO	TAHUN	ROA (%)	NPL (%)	LDR (%)	NIM (%)
1.	2020	10,75	0	0,16	1,79
2.	2021	6,68	0	0	7,30
3.	2022	9,08	0	59,89	9,91

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank Aladin Syariah Edisi 2020-2022, Data Diolah

4.1.25 PT. Bank Capital Indonesia Tbk

PT. Bank Capital Indonesia Tbk (BACA), didirikan pada tahun 1989 dengan nama PT Bank Credit Lyonnais Indonesia. Perusahaan ini menjadi Bank Capital pada tahun 2004 dan *go public* pada tahun 2007. Bank ini memiliki 82 cabang operasional di Jakarta, Tangerang, Bekasi, Bandung, Surabaya, Solo, dan Kupang.

Selain layanan perbankan konvensional, perusahaan juga menyediakan aplikasi *mobile banking* dan layanan *internet banking*.

Perkembangan ROA, NPL, LDR, NIM
Bank Capital Indonesia
Berdasarkan laporan tahunan 2020 – 2022

NO	TAHUN	ROA (%)	NPL (%)	LDR (%)	NIM (%)
1.	2020	0,58	3,36	77,80	4,42
2.	2021	0,16	0	23,96	4,29
3.	2022	0,14	0	19,11	2,39

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank Capital Indonesia Edisi 2020-2022, Data Diolah

4.1.26 PT. Bank Ganesha Tbk

PT. Bank Ganesha Tbk (BGTG) bergerak di bidang perbankan umum dan menawarkan produk simpanan pihak ketiga. Mulai beroperasi pada tahun 1992. Sebagai bank devisa, bank ini juga menawarkan transaksi pembayaran ekspor dan impor.

Perkembangan ROA, NPL, LDR, NIM
Bank Ganesha
Berdasarkan laporan tahunan 2020 – 2022

NO	TAHUN	ROA (%)	NPL (%)	LDR (%)	NIM (%)
1.	2020	0,46	3,30	78,98	4,03
2.	2021	0,16	2,06	36,04	2,98
3.	2022	0,55	0,04	40,91	3,28

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank Ganesha Edisi 2020-2022, Data Diolah

4.1.27 PT. Bank Panin Dubai Syariah TBk

PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) resmi beroperasi pada 2 Desember 2009 dengan Kantor Pusat di Gedung Panin Life Center Lt.3 1 Jl.

Letjend S.Parman Kav.91 Jakarta. Pemegang Saham terdiri dari, PT. Bank Panin Tbk 67,30%, Dubai Islamic Bank 25,10% dan Publik 7,60%**.**

Perkembangan ROA, NPL, LDR, NIM
Bank Panin Dubai Syariah
Berdasarkan laporan tahunan 2020 – 2022

NO	TAHUN	ROA (%)	NPL (%)	LDR (%)	NIM (%)
1.	2020	0	2,62	93,87	0,02
2.	2021	0,04	3,16	118,94	0,04
3.	2022	2,03	2,44	89,20	2,18

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah Edisi 2020-2022, , Data Diolah

4.1.28 PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk

PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (BEKS) dahulu bernama Bank Pundi Indonesia merupakan bank umum yang didirikan pada tahun 1992 dan mulai beroperasi pada tahun 1993. Saat ini merupakan bank non devisa yang fokus pada pembiayaan usaha mikro.

Perkembangan ROA, NPL, LDR, NIM
Bank BPD Banten
Berdasarkan laporan tahunan 2020 – 2022

NO	TAHUN	ROA (%)	NPL (%)	LDR (%)	NIM (%)
1.	2020	2,57	4,60	94,11	0,86
2.	2021	3,86	4,47	85,01	1,79
3.	2022	2,53	2,45	75,11	2,25

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank BPD Banten Edisi 2020-2022, Data Diolah

4.1.29 PT. Bank Bumi Arta Tbk

PT. Bank Bumi Arta Tbk (BNBA) didirikan di Jakarta, pada tanggal 3 Maret 1967. Bank ini digabungkan dengan Bank Duta Nusantara pada tahun 1976, dan kantor cabang Duta Nusantara menjadi bagian dari Bank Bumi Arta.

Bank menyediakan berbagai layanan perbankan dan keuangan, seperti pembiayaan, sewa guna usaha, garansi bank, dan e-banking.

Perkembangan ROA, NPL, LDR, NIM
Bank Bumi Arta
Berdasarkan laporan tahunan 2020 – 2022

NO	TAHUN	ROA (%)	NPL (%)	LDR (%)	NIM (%)
1.	2020	0,67	1,54	72,96	4,23
2.	2021	0,83	2,10	78,32	4,42
3.	2022	0,74	3,23	68,42	4,55

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank Bumi Arta Edisi 2020-2022, Data Diolah

4.1.30 PT. Bank BTPN Tbk

PT. Bank BTPN Tbk (BTPN), merupakan bank devisa hasil merger PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia. Bank ini didirikan pada tahun 1958 dengan nama Bank Pegawai Pensiunan Militer di Bandung. Menjadi BTPN pada tahun 1986 dan bergabung dengan SMBCI pada tahun 2019. Bank menyediakan layanan perbankan, seperti tabungan, pinjaman, transaksi perbankan, produk investasi, dan *bancassurance*.

Perkembangan ROA, NPL, LDR, NIM
Bank BTPN
Berdasarkan laporan tahunan 2020 – 2022

NO	TAHUN	ROA (%)	NPL (%)	LDR (%)	NIM (%)
1.	2020	1,37	0,52	152,59	4,49
2.	2021	1,51	0,49	136,61	4,57
3.	2022	1,71	0,40	155,90	4,03

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank BTPN Edisi 2020-2022, Data Diolah

4.1.31 PT. Bank China Constr. Tbk

PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (MCOR) merupakan hasil merger antara PT Bank Windu Kentjana International Tbk dan PT Bank Antardaerah. Ini menjadi Bank CCB setelah China Construction Bank Corporation mengakuisisi saham mayoritas pada tahun 2016. Bank ini berfokus pada usaha kecil-menengah dan perbankan konsumen dengan berbagai layanan perbankan, seperti tabungan, pinjaman, dan pembiayaan perdagangan. Bank ini memiliki lebih dari 80 kantor cabang di wilayah Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Bali, dan Nusa Tenggara Timur.

Perkembangan ROA, NPL, LDR, NIM
Bank China Constr
Berdasarkan laporan tahunan 2020 – 2022

NO	TAHUN	ROA (%)	NPL (%)	LDR (%)	NIM (%)
1.	2020	0,32	2,03	81,80	2,84
2.	2021	0,47	3,22	72,58	3,22
3.	2022	0,60	1,49	87,51	3,30

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank China Constr Edisi 2020-2022, Data Diolah

4.1.32 PT. Bank Victoria Intl. Tbk

PT. Bank Victoria International Tbk (BVIC) bergerak dalam bidang perbankan komersial, didirikan pada bulan Oktober 1992. Operasi komersialnya dimulai pada bulan Oktober 1994 setelah memperoleh izin sebagai bank umum. Perusahaan ini melakukan IPO pada bulan Juni 1999. Perusahaan mengakuisisi Bank Swaguna pada tahun 2007, yang kemudian menjadi PT Bank Victoria Syariah pada tahun 2009. Perusahaan ini beroperasi sebagai bank devisa sejak Februari 2017.

Perkembangan ROA, NPL, LDR, NIM
Bank Victoria Intl
Berdasarkan laporan tahunan 2020 – 2022

NO	TAHUN	ROA (%)	NPL (%)	LDR (%)	NIM (%)
1.	2020	0,05	4,76	78,40	0,83
2.	2021	0,27	3,69	80,98	1,82
3.	2022	0,98	2,56	81,56	3,42

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank Victoria Edisi 2020-2022, Data Diolah

4.1.33 PT. Bank QNB Indonesia Tbk

PT. Bank QNB Indonesia Tbk (BKSW) merupakan bagian dari QNB Group, bank terbesar di kawasan Timur Tengah dan Afrika. Sebagai bank internasional, QNB menawarkan produk dan layanan perbankan untuk korporasi dan segmen ritel kelas atas. Terdapat 17 kantor cabang di Jakarta, Surabaya, Semarang, Pekanbaru, Medan, Bali, Bekasi, Batam, dan Bandung.

Perkembangan ROA, NPL, LDR, NIM
Bank QNB Indonesia
Berdasarkan laporan tahunan 2020 – 2022

NO	TAHUN	ROA (%)	NPL (%)	LDR (%)	NIM (%)
1.	2020	3,82	4,10	80,65	1,63
2.	2021	4,11	3,78	93,33	2,37
3.	2022	2,80	0,10	89,05	3,15

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank QNB Edisi 2020-2022, Data Diolah

4.1.34 PT. Bank Amar Indonesia Tbk

PT. Bank Amar Indonesia Tbk (AMAR) didirikan pada tahun 1991 di Surabaya dengan nama PT Anglomas International Bank. Berganti nama pada tahun 2014. Bank memposisikan diri sebagai bank digital yang fokus pada sektor

ritel dan usaha mikro, kecil, dan menengah. Selain itu, bank juga menawarkan layanan perbankan lainnya, seperti tabungan, giro, deposito, dan pinjaman usaha.

Perkembangan ROA, NPL, LDR, NIM
Bank Amar Indonesia
Berdasarkan laporan tahunan 2020 – 2022

NO	TAHUN	ROA (%)	NPL (%)	LDR (%)	NIM (%)
1.	2020	0,99	1,51	95,74	16,02
2.	2021	0,13	4,84	97,30	10,07
3.	2022	5,28	2,43	158,42	15,93

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank Amar Indonesia Edisi 2020-2022, Data Diolah

4.1.35 PT. Bank Mega Tbk

PT. Bank Mega Tbk (MEGA) bergerak dalam bidang perbankan umum. Perusahaan ini diakuisisi oleh PARA Group (saat ini CT Corp.) pada tahun 1996 dan mengganti logonya setahun kemudian. Namanya diubah menjadi yang sekarang pada tahun 2000, lalu IPO. Memperoleh izin sebagai bank devisa dari Bank Indonesia pada tahun 2001.

Perkembangan ROA, NPL, LDR, NIM
Bank Mega
Berdasarkan laporan tahunan 2020 – 2022

NO	TAHUN	ROA (%)	NPL (%)	LDR (%)	NIM (%)
1.	2020	2,92	1,03	64,03	4,57
2.	2021	3,66	2,51	62,20	4,98
3.	2022	3,58	0,94	78,44	5,60

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank Mega Edisi 2020-2022, Data Diolah

4.1.36 PT. Bank IBK Indonesia Tbk

PT. Bank IBK Indonesia Tbk (AGRS) sebelumnya dikenal sebagai Bank Agris. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1974 di Jakarta dengan nama PT

Ficonesia. Bank menawarkan berbagai layanan keuangan, seperti tabungan, pinjaman, pembiayaan perdagangan (ekspor dan impor), pengiriman uang, dan valuta asing. Perusahaan menyandang status sebagai bank devisa. Kantor pusat berada di Wisma GKBI Suite UG-01, Jakarta Pusat, dengan 30 kantor cabang di wilayah Jawa, Sumatera, dan Kalimantan.

Perkembangan ROA, NPL, LDR, NIM
Bank IBK Indonesia
Berdasarkan laporan tahunan 2020 – 2022

NO	TAHUN	ROA (%)	NPL (%)	LDR (%)	NIM (%)
1.	2020	1,89	3,93	114,54	2,48
2.	2021	0,02	2,98	102,53	2,79
3.	2022	0,61	1,45	87,95	2,72

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank IBK Indonesia Edisi 2020-2022, Data Diolah

4.1.37 PT. Bank Sinarmas Tbk

PT. Bank Sinarmas Tbk (BSIM) didirikan pada tanggal 18 Agustus 1989 dengan nama PT Bank Shinta Indonesia. Pada tahun 2005, PT Sinar Mas Multiartha Tbk, sebuah perusahaan jasa keuangan, mengambil alih 21% saham perusahaan tersebut, dan berganti nama pada bulan Desember 2006. Pada tahun 2020, Bank tercatat memiliki 69 kantor cabang, 134 agen, 140 kantor kas, 28 kantor cabang syariah, dan 12 kantor kas syariah. Bank menyediakan layanan perbankan dan keuangan, seperti tabungan, reksa dana, bancassurance, kartu kredit, internet banking, dan lainnya.

Perkembangan ROA, NPL, LDR, NIM
Bank Sinarmas
Berdasarkan laporan tahunan 2020 – 2022

NO	TAHUN	ROA (%)	NPL (%)	LDR (%)	NIM (%)
1.	2020	0,42	1,43	75,38	6,47
2.	2021	0,38	1,41	49,25	5,64
3.	2022	0,58	3,25	36,85	5,43

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank Sinarmas Edisi 2020-2022, , Data Diolah

4.1.38 PT. Bank Oke Indonesia Tbk

PT. Bank Oke Indonesia Tbk (DNAR) dimulai dengan nama PT Liman International Bank pada tahun 1990. Berubah nama menjadi Bank Dinar pada tahun 2014, kemudian diakuisisi oleh APRO Financial dari Korea Selatan pada tahun 2018. Bank menyediakan berbagai produk keuangan, seperti tabungan, pinjaman, dan m-banking. Kantor pusatnya berada di Jl. Ir H. Juanda 12, Gambir, Jakarta Pusat, dengan 16 kantor cabang di wilayah Jawa dan Bali.

Perkembangan ROA, NPL, LDR, NIM
Bank Oke Indonesia
Berdasarkan laporan tahunan 2020 – 2022

NO	TAHUN	ROA (%)	NPL (%)	LDR (%)	NIM (%)
1.	2020	0,35	3,10	128,39	5,26
2.	2021	0,38	3,43	128,85	0,63
3.	2022	0,21	2,67	127,65	0,46

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank Oke Indonesia Edisi 2020-2022, Data Diolah

4.1.39 PT. Bank Ina Perdana Tbk

PT. Bank Ina Perdana Tbk (BINA) merupakan bank umum yang didirikan pada tahun 1990. Bank ini merupakan anggota Salim Group, yang melalui anak perusahaannya PT. Indolife Pensiotama, memiliki kepemilikan mayoritas di Bank

Ina. Bank bergerak dalam bidang layanan perbankan umum, termasuk layanan digital (mobile banking INA Mobile dan business banking). Hingga tahun 2022, bank ini mengelola 40 cabang di Jawa, Sumatera Utara, Maluku, Sulawesi Selatan, dan Bali.

Perkembangan ROA, NPL, LDR, NIM
Bank Ina Perdana
Berdasarkan laporan tahunan 2020 – 2022

NO	TAHUN	ROA (%)	NPL (%)	LDR (%)	NIM (%)
1.	2020	0,33	0,13	63,20	3,45
2.	2021	0,49	1,45	30,29	2,37
3.	2022	0,93	0,56	49,29	3,37

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank Ina Perdana Edisi 2020-2022, Data Diolah

4.1.40 PT. Bank Nationalnobu Tbk

PT. Bank Nationalnobu Tbk (NOBU) merupakan bank swasta yang berbasis di Jakarta. Bank ini fokus pada segmen ritel dan usaha kecil-menengah, dengan produk perbankan seperti kartu debit, rekening tabungan, payroll, deposito, rekening giro, tabungan, dan rencana investasi, reksa dana, dan pinjaman. Kantor perusahaan berlokasi di NOBU Center, Plaza Semanggi, Jl.Jend. Sudirman Kav 50, Jakarta, dengan 117 cabang di Indonesia.

Perkembangan ROA, NPL, LDR, NIM
Bank Nationalnobu
Berdasarkan laporan tahunan 2020 – 2022

NO	TAHUN	ROA (%)	NPL (%)	LDR (%)	NIM (%)
1.	2020	0,69	1,63	76,95	3,64
2.	2021	0,52	0,44	70,57	3,59
3.	2022	0,63	0,37	77,41	3,25

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank Nationalnobu Edisi 2020-2022, Data Diolah

4.1.41 PT. Bank Maspion Indonesia Tbk

PT. Bank Maspion Indonesia Tbk (BMAS) pertama kali mulai beroperasi pada tahun 1990. Perusahaan ini bergerak dalam bidang perbankan umum dan merupakan unit keuangan Grup Maspion.

Perkembangan ROA, NPL, LDR, NIM
Bank Maspion Indonesia
Berdasarkan laporan tahunan 2020 – 2022

NO	TAHUN	ROA (%)	NPL (%)	LDR (%)	NIM (%)
1.	2020	0,95	2,32	85,05	3,78
2.	2021	0,68	2,80	70,58	2,67
3.	2022	1,10	0,93	71,36	3,83

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank Maspion Indonesia Edisi 2020-2022, Data Diolah

4.1.42 PT. Bank Bisnis Internasional Tbk

PT. Krom Bank Indonesia Tbk (BBSI) didirikan di Bandung dengan nama Bank Ekonomi Nasional pada tahun 1957. Ruang lingkup operasional bank ini adalah perbankan umum non devisa. Menawarkan layanan perbankan, seperti rekening tabungan, rekening deposito, giro, dan kredit.

Perkembangan ROA, NPL, LDR, NIM
Bank Bisnis Internasional
Berdasarkan laporan tahunan 2020 – 2022

NO	TAHUN	ROA (%)	NPL (%)	LDR (%)	NIM (%)
1.	2020	3,58	1,02	165,50	7,11
2.	2021	5,29	0,43	185,08	7,77
3.	2022	4,03	1,09	128,08	5,25

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank Bisnis Internasional Edisi 2020-2022, Data Diolah

4.1.43 PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (SDRA) didirikan pada tahun 1906 dengan nama Himpoenan Saudara yang merupakan entitas awal dari Bank Himpunan Saudara 1906. Pada tahun 2014, bank ini memulai kerjasama dengan Woori Bank Korea, dan peralihan kepemilikan tersebut mengubah nama bank tersebut menjadi Bank Woori Saudara. Bank menyediakan layanan perbankan untuk individu dan bisnis, serta layanan internet banking.

Perkembangan ROA, NPL, LDR, NIM
Bank Woori Saudara Indonesia 1906
Berdasarkan laporan tahunan 2020 – 2022

NO	TAHUN	ROA (%)	NPL (%)	LDR (%)	NIM (%)
1.	2020	2,56	1,68	141,75	5,14
2.	2021	1,90	0,48	142,94	4,10
3.	2022	2,33	0,66	146,51	4,49

Sumber : Laporan Keuangan Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Edisi 2020-2022

4.1.44 PT. Bank Mestika Dharma Tbk

PT. Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD) merupakan bank swasta yang berbasis di Medan, didirikan pada tahun 1955. Bank ini memfokuskan bisnisnya pada bisnis perbankan ritel dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian perbankan dan manajemen risiko yang baik. Bank ini menawarkan berbagai layanan perbankan, baik untuk konsumen perorangan maupun bisnis. Bank ini memiliki 12 cabang, 41 agen, 11 kantor kas, dan 70 unit ATM, di wilayah Sumatera Utara, Riau, Jambi, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Jakarta, dan Surabaya.

Perkembangan ROA, NPL, LDR, NIM
Bank Mestika Dharma
Berdasarkan laporan tahunan 2020 – 2022

NO	TAHUN	ROA (%)	NPL (%)	LDR (%)	NIM (%)
1.	2020	2,82	1,57	74,34	6,93
2.	2021	3,91	0,48	65,53	6,66
3.	2022	3,96	0,69	74,86	6,79

Sumber : Laporan Keuangan Bank Mestika Dharma Edisi 2020-2022, Data Diolah

4.1.45 PT. Bank of India Indonesia Tbk

PT. Bank of India India Tbk (BSWD) bergerak dalam bidang perbankan umum. Didirikan pada tahun 1968 dengan nama Bank Swadesi. Kemudian dengan adanya perubahan kepemilikan pada tahun 1984 menjadi bank umum sejak tahun 1989. Pada tahun 1994, BSWD memperoleh izin sebagai bank devisa. Setahun kemudian, kantor pusat dipindahkan ke Jakarta. Perusahaan ini melakukan IPO pada tahun 2002. Perusahaan ini diakuisisi oleh Bank of India pada tahun 2007, kemudian berganti nama menjadi yang sekarang pada tahun 2011.

Perkembangan ROA, NPL, LDR, NIM
Bank of India Indonesia
Berdasarkan laporan tahunan 2020 – 2022

NO	TAHUN	ROA (%)	NPL (%)	LDR (%)	NIM (%)
1.	2020	0,36	2,57	80,69	2,72
2.	2021	0,40	4,93	89,75	2,98
3.	2022	0,36	2,80	86,12	3,11

Sumber : Laporan Keuangan Bank of India Indonesia Edisi 2020-2022, Data Diolah

4.2 Analisis Deskripsi

Deskripsi data variabel pada penelitian ini untuk melihat gambaran tentang karakteristik data-data variabel dalam penelitian. Pada penelitian ini terdapat empat variabel

independent yang merupakan faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan. Variabel tersebut adalah NPL (X_1), LDR (X_2), NIM (X_3) dan Nilai Tukar (X_4) sebagai variabel moderasi.

Dari hasil analisis, diperoleh informasi tentang data-data variabel penelitian berupa nilai mean, median, maksimum, minimum, standar deviasi, seperti yang terlihat pada Tabel. 4.2.1.

Tabel 4.2.1
Deskripsi Statistik Data Variabel Penelitian

	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	1.631852	81.89200	4.245852	14.75333	2.013630
Median	1.230000	81.80000	4.100000	14.55000	1.370000
Maximum	4.950000	185.0800	16.02000	15.63000	11.53000
Minimum	0.000000	0.000000	0.020000	14.08000	0.000000
Std. Dev.	1.348400	33.27176	2.750537	0.651330	2.325017

Sumber : Hasil Pengolahan Statistik Data sekunder, *Eviews 10*, 2024

Berdasarkan tabel 4.2.1 dapat dilihat bahwa ROA (Y) memiliki Mean (rata-rata) sebesar 2.013630 %. Artinya, besaran nilai ROA tersebut dalam kriteria sangat sehat (2 % > 1,5%) yang terletak pada peringkat 1, sesuai dengan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia.

Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa NPL (X_1) memiliki nilai Mean (rata-rata) sebesar 1.631852 %, yang berarti bahwa NPL dalam kriteria sangat sehat (1.6 % < 2 %) yang terletak pada peringkat 1.

Sedangkan, nilai dari Mean (rata-rata) LDR (X_2) adalah sebesar 81.89200 % artinya LDR masuk dalam kriteria predikat Sehat (81.89 % ≤ 92 %) yang terletak pada peringkat 1.

Selanjutnya rata-rata tingkat NIM (X_3) sebesar 4.245852 %, yang berarti bahwa NIM masuk dalam kriteria cukup sehat yaitu 4.2 %. Dimana NIM yang baik menurut peraturan BI adalah sebesar 5 %.

Selanjutnya rata-rata Nilai Tukar (X_4) pada penelitian ini adalah sebesar 14.75333.

4.3 Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel

Estimasi model regresi data panel pada penelitian ini, menggunakan tiga model, yaitu *Common Effect Model* (CEM),*Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Hasil dari ketiga estimasi model regresi data panel tersebut dapat dilihat pada Lampiran.

4.4. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Dari ketiga model (CEM, FEM, dan REM) yang telah diestimasi hasilnya, selanjutnya akan dipilih model yang terbaik dengan menggunakan *Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier* dengan hasil adalah sebagai berikut :

4.4.1 Uji Chow

Uji Chow pada penelitian ini digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model.* Hasil pengujian ini dapat dilihat pada Tabel 4.4.1.1.

Tabel 4.4.1.1
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.736804	(44,86)	0.0000
Cross-section Chi-square	144.286621	44	0.0000

Sumber :Hasil Pengolahan Statistik Data Sekunder, *Eviews 10,* 2024

Kriteria pemilihan model regresi data panel menggunakan *Uji Chow* antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) adalah jika nilai probabilitas (Prob.) untuk *Cross-section* F > 0,05 maka model yang dipilih adalah

CEM. Dan jika nilai probabilitas (Prob.) untuk *Cross-section* F < 0,05 maka model yang dipilih adalah FEM.

Pada tabel 4.4.1.1 menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Prob.) untuk *Cross-section* F adalah 0,0000 < 0,05, sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

4.4.2 Uji Hausman

Uji Hausman pada penelitian ini digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM).Kriteria pemilihan model regresi data panel menggunakan *Uji Hausman* adalah jika nilai probabilitas (Prob.) untuk *Cross-section* random > 0,05 maka model yang dipilih adalah REM. Dan jika nilai probabilitas (Prob.) untuk *Cross-section* random < 0,05 maka model yang dipilih adalah FEM.

Tabel 4.4.2.1
Hasil Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Statistik Data Sekunder, *Eviews 10*, 2024

Tabel 4.4.2.1 menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Prob.) untuk *Cross-section* random adalah 1,0000 > 0,05,sehingga model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

Dari dua uji pemilihan model regresi data panel, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel *Random Effect Model* (REM) lebih baik daripada model regresi data panel *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Common Effect Model* (CEM), sehingga tidak dilakukan uji selanjutnya yaitu *Uji Lagrange Multiplier*.

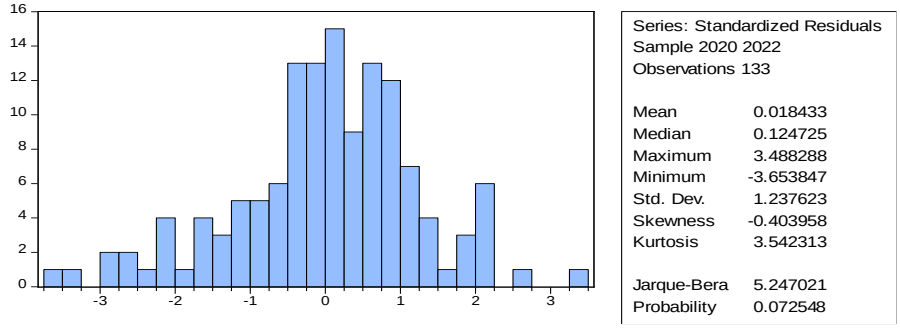
4.5 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan *Uji Chow* dan *Uji Hausman*, maka model regresi linier berganda data panel yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM). Dalam model ini, estimasinya telah menggunakan *Generalized Least Square* (GLS), sehingga dapat mengabaikan pelanggaran uji asumsi klasik untuk uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Sedangkan uji asumsi klasik yang dilakukan adalah Uji Normalitas dengan hasil sebagai berikut :

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal ataukah tidak. Untuk mengetahui berdistribusi normal ataukah tidak dengan menguji menggunakan uji *Jarque-Bera* (J-B). Apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* (J-B) > 0,05, dapat dikatakan residualnya berdistribusi normal. Apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* (J-B) < 0,05, maka dapat dikatakan residualnya tidak berdistribusi normal.

Gambar 4.5.1.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Pengolahan Statistik Data Sekunder, *Eviews 10*, 2024

Berdasarkan output dari olah data penelitian dengan Eviews 10 seperti yang terlihat pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai probability sebesar 0,0725.48 > 0,05 (5 %). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi secara normal.

4.6 Hasil Uji *Moderated Regression Analysis*

Berdasarkan hasil pemilihan model estimasi data panel dengan *Uji Chow* dan *Uji Hausman*, maka model estimasi yang terpilih pada penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM), Untuk menguji pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas dengan Nilai Tukar sebagai variabel moderasi. Maka model regresi dilakukan menggunakan uji interaksi/moderasi akan dikelompokkan dalam 2 model yang pertama pengujian secara *partial,* kedua secara *simultan*, dengan interpretasi hasil pengujian sebagai berikut.

Pengujian ini dilakukan guna melihat bagaimana nilai tukar memoderasi pengaruh variabel NPL, LDR dan NIM terhadap ROA secara simultan/bersama-sama.

Persamaan regresi data panel sebelum berbentuk :

$$Y = 5.925 - 1{,}855X_1 + -0{,}062X_2 + 0.137X_3 + -0{,}495X_4 + 0{,}121\mathbf{X_1X_4} +$$

$$0{,}004\mathbf{X_2X_4} + 0{,}001\mathbf{X_3X_4} + e$$

Dari persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta (c) adalah sebesar 5.925 yang berarti tanpa adanya variabel NPL (**X_1**), LDR (**X_2**), NIM (**X_3**) dan Nilai Tukar (**X_4**) maka nilai dari ROA (**Y**) adalah tetap bernilai 5,925.

Koefisien regresi NPL sebesar –1,885 yang berarti jika tingkat NPL ($\mathbf{X_1}$) meningkat sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 1,885 dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap.

Koefisien regresi LDR ($\mathbf{X_2}$) sebesar -0,062 yang berarti jika tingkat LDR meningkat sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0,062 dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap.

Koefisien regresi NIM ($\mathbf{X_3}$) sebesar 0,137 yang berarti jika tingkat NPF meningkat sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan peningkatan ROA sebesar 0,137 dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap.

Koefisien regresi Nilai Tukar ($\mathbf{X_4}$) sebesar -0,495 yang berarti jika tingkat Inflasi meningkat sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0,495 dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap.

Sedangkan koefisien regresi $\mathbf{X_1X_4}$ yang merupakan variabel Nilai Tukar sebagai pemoderasi pengaruh NPL terhadap ROA bernilai 0,121 (positif) yang berarti jika Nilai Tukar dan NPL meningkat sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan peningkatan ROA sebesar 0,121 dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap.

Koefisien regresi $\mathbf{X_2X_4}$ yang merupakan variabel Nilai Tukar sebagai pemoderasi pengaruh LDR terhadap ROA bernilai 0,004 (positif) jika Nilai Tukar dan LDR meningkat sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan peningkatan ROA sebesar 0,004 dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap.

Koefisien regresi $\mathbf{X_3X_4}$ yang merupakan variabel Nilai tukar sebagai pemoderasi pengaruh NIM terhadap ROA bernilai 0,001 (positif) jika Nilai Tukar dan ROA meningkat

sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan peningkatan ROA sebesar 0,001 dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap.

4.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu NPL, LDR, NIM dan Nilai Tukar (sebagai variabel moderasi) terhadap variabel dependen, yaitu ROA. Uji yang dilakukan adalah *Uji Simultan* (Uji F) , *Uji Partial* (Uji t) dan Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA).

4.7.1 Uji F (Simultan)

Uji F pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel independen (NPL, LDR, NIM, dan Nilai Tukar) terhadap variabel ROA sebagai variabel dependen secara bersama-sama.

Tabel 4.7.1.1

Hasil Uji F Berdasarkan Hasil Estimasi *Random Effect Model*

Weighted Statistics

R-squared	0.205525	Mean dependent var	0.004736
Adjusted R-squared	0.180697	S.D. dependent var	0.998868
S.E. of regression	0.904137	Sum squared resid	104.6354
F-statistic	8.278148	Durbin-Watson stat	1.937432
Prob(F-statistic)	0.000006		

Sumber : Hasil Pengolahan Statistik Data Sekunder, *Eviews 10*, 2024

Hasil pengujian pada tabel 4.7.1.1, menunjukkan bahwa nilai *Prob (F-statistic)* sebesar 0.000006 < 0,05 yang berarti bahwa variabel independen (NPL, LDR, NIM, dan Nilai Tukar) secara bersama-sama (simultan) *berpengaruh signifikan* terhadap variabel dependen ROA.

4.7.2 Uji t (Parsial)

Uji t pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel independen yaitu NPL (X_1), LDR (X_2), NIM (X_3), dan Nilai Tukar (X_4) sebagai variabel moderasi terhadap variabel ROA sebagai variabel dependen secara partial (individu).

Tabel 4.7.2.1
Hasil Uji t Berdasarkan Hasil Estimasi *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.925022	5.555791	1.066459	0.2883
X1	-1.885356	1.588849	-1.186617	0.2376
X2	-0.062452	0.057744	-1.081530	0.2815
X3	0.137165	0.718478	0.190911	0.8489
X4	-0.495382	0.371189	-1.334582	0.1844
M1	0.121731	0.108484	1.122117	0.2640
M2	0.004926	0.003930	1.253230	0.2125
M3	0.001922	0.047663	0.040329	0.9679

Sumber : Hasil Pengolahan Statistik Data Sekunder, *Eviews 10*, 2024

Dan berdasarkan Uji t tersebut, maka dapat diketahui bahwa hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama (**H_1**) pada penelitian ini adalah risiko kredit yang diukur dengan NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2020-2022, maka berdasarkan tabel 4.7.2.1 diketahui bahwa koefisien dari NPL adalah bernilai negatif sebesar -1.885356 dan nilai signifikansinya (Prob.) adalah 0,23763 (Signifikansi > 0,05), yang artinya NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis pertama (**H_1**) ditolak.
2. Hipotesis kedua (**H_2**) pada penelitian ini adalah risiko likuiditas yang diukur dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode

tahun 2020-2022, maka berdasarkan tabel 4.7.2.1 diketahui bahwa koefisien dari LDR adalah bernilai negatif sebesar -0.062452 dan nilai signifikansinya (Prob.) adalah 0,2815 (Signifikansi > 0,05), yang artinya LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA sehingga hipotesis kedua (**H_2**) ditolak.

3. Hipotesis ketiga (**H_3**) pada penelitian ini adalah risiko pasar yang diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM), berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2020-2022, maka berdasarkan tabel 4.7.2.1 diketahui bahwa koefisien dari *Net Interest Margin* (NIM) adalah bernilai positif sebesar 0,137165 dan nilai signifikansinya (Prob.) adalah 0,8489 (Signifikansi > 0,05), yang artinya NIM memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis ketiga (**H_3**) ditolak.
4. Hipotesis keempat (**H_4**) pada penelitian ini adalah Nilai Tukar memperkuat pengaruh NPL terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2020-2022. Setelah pengujian moderasi, diketahui bahwa nilai tukar tidak mampu memoderasi pengaruh antara LDR terhadap ROA karena hasil pengujian yang terdapat pada tabel 4.7.2.1, menunjukkan bahwa nilai prob. $X_2_X_4$ sebesar 0,2640 > 0,05, maka Nilai Tukar tidak dapat memoderasi pengaruh LDR terhadap ROA, sehingga hipotesis ketiga (**H_4**) ditolak.
5. Hipotesis kelima (**H_5**) pada penelitian ini adalah Nilai Tukar memperlemah pengaruh LDR terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2020-2022. Setelah pengujian moderasi, diketahui bahwa nilai tukar tidak mampu memperlemah pengaruh antara FDR

terhadap ROA karena Hasil pengujian yang terdapat pada tabel 4.7.2.1, menunjukkan bahwa nilai prob. $X_2_X_4$ sebesar 0,2125 > 0,05, maka Nilai Tukar tidak dapat memoderasi pengaruh LDR terhadap ROA, sehingga hipotesis ketiga (**H_5**) ditolak.

6. Hipotesis keenam (**H_6**) pada penelitian ini adalah Nilai Tukar memperkuat pengaruh NIM terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2020-2022. Setelah pengujian moderasi, diketahui bahwa nilai tukar tidak mampu memoderasi pengaruh antara NIM terhadap ROA. Karena hasil pengujian yang terlampir pada tabel 4.7.2.1, menunjukkan bahwa nilai prob. $X_3_X_4$ sebesar 0,9679 > 0,05, maka nilai tukar tidak mampu memoderasi pengaruh NIM terhadap ROA, sehingga (**H_6**) ditolak.

4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Uji determinasi dapat dilihat melalui *R-square.*

Tabel 4.8.1
Hasil Uji Koefisien Determinansi Setelah Pengujian Interaksi

Weighted Statistics

R-squared	0.228622	Mean dependent var	0.004508
Adjusted R-squared	0.185425	S.D. dependent var	0.990208
S.E. of regression	0.893707	Sum squared resid	99.83908
F-statistic	5.292518	Durbin-Watson stat	2.031449
Prob(F-statistic)	0.000026		

Sumber : Hasil Pengolahan Statistik Data Sekunder, *Eviews 10,* 2024

Hasil pengujian pada tabel 4.8.1.2, menunjukkan bahwa nilai *koefisien determinasi* setelah dilakukan moderasi variabel adalah sebesar 0,228622 (22,68 %).

Ini berarti bahwa besarnya pengaruh variabel NPL, LDR, NIM yang telah dimoderasi oleh Nilai Tukar adalah sebesar 22,68 % terhadap variabel ROA, sedangkan sisanya sebesar 77,32 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

4.9 Analisis Temuan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil olah data penelitian dengan pendekatan *Random Effect Model* (REM) yang menggunakan program *Eviews 10*, maka dapat dilakukan analisis dan pembahasan sebagai berikut :

4.9.1 Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis dengan pendekatan *Random Effect Model* (REM), diperoleh hasil bahwa variabel risiko kredit yang diukur dengan *Net Performing Loan* (NPL) memiliki nilai koefisien sebesar -1.8853 dan nilai signifikansi (Prob) sebesar 0,2376 (Signifikansi > 0,05). Artinya NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shella Tehresia (2021)[71], Pardomuan (2020)[72] dan Tri Auri Yanti (2020)[73] menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

[71] Shella Tehresia, Mesrawati, Meiliana Dewi, Elisabeth Yohanes Wijaya.

[72] Ritonga.

[73] Yanti.

Temuan ini memiliki arti bahwa jika pembiayaan yang bermasalah lebih besar dalam satu periode tidak akan secara langsung memberikan penurunan laba atau keuntungan pada periode yang sama. Hal ini dikarenakan pengaruh tidak signifikan dari pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas berkaitan dengan penentuan tingkat kemacetan pembiayaan yang diberikan oleh sebuah bank. Di sisi lain, jika NPL yang tinggi maka akan dapat mengganggu perputaran modal kerja dari sebuah bank. Bank yang memiliki jumlah kredit macet yang tinggi, maka akan berusaha terlebih dahulu mengevaluasi kinerja mereka dengan sementara menghentikan penyaluran pembiayaannya hingga NPL berkurang dan nilai penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) masih dapat mengatur pembiayaan bermasalah atau kredit macet. Laba perbankan masih dapat meningkat dengan NPL yang tinggi karena dengan adanya sumber laba selain dari pembiayaan seperti *fee based income* relatif yang tinggi. Selain itu pembiayaan bermasalah bisa saja terjadi bukan karena debitur tidak sanggup membayar akan tetapi ketatnya peraturan Bank Indonesia dalam hal penggolongan kredit yang mengakibatkan debitur yang tadinya berada dalam kategori lancar bisa turun menjadi kurang lancar.

4.9.2 Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis dengan pendekatan *Random Effect Model* (REM), diperoleh hasil bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai koefisien sebesar -0,0624 (negatif) dan nilai signifikansi (Prob.) sebesar 0,2815 (Signifikansi > 0,05). Artinya hipotesis yang menyatakan LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) adalah ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pricilla (2021)[74] dan Wildan (2018)[75] menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Jika nilai LDR terlalu rendah atau terlalu tinggi dapat menyebabkan permasalahan likuiditas pada bank. Hal ini terjadi jika bank tidak dapat mengelola dananya untuk aktiva yang produktif maka bank tidak dapat menghasilkan pendapatan. Ketika hal ini terus tejadi maka bank tidak dapat memberikan bagi hasil yang kompetitif kepada para deposannya sehingga para deposan akan menarik dananya dari bank secara besar-besaran dan berpindah pada bank lain. Penarikan dana besar-besaran ini yang menjadikan masalah pada bank tersebut.

4.9.3 Pengaruh Risiko Pasar terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis dengan pendekatan *Random Effect Model* (REM), diperoleh hasil bahwa variabel *Net Interest Margin* (NIM) memiliki nilai koefisien positif dengan nilai 0,1371 dan nilai signifikansinya (Prob.) adalah 0,8489 (Signifikansi > 0,05). Artinya, hipotesis yang menyatakan *Net Interest Margin* (NIM) memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

[74] Pricilla Febryanti Widyastuti and Nur Aini, 'Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Tahun 2017-2019', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12.03 (2021), pp. 2614–1930.

[75] Wildan Farhat Pinasti and RR. Indah Mustikawati, 'Pengaruh Car, Bopo, Npl, Nim Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015', *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7.1 (2018), doi:10.21831/nominal.v7i1.19365.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifa (2021)[76] dan Meiske (2019)[77] menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Net Interest Margin (NIM) bisa meningkatkan profitabilitas (ROA), maka lembaga perbankan harus memperhatikan besarnya tingkat NIM, sehingga diperlukan manajemen risiko yang baik agar risiko pasar berada dalam indikator Kesehatan yang baik.

4.9.4 Efek Moderasi dari Nilai Tukar dalam hubungan Risiko Kredit dengan Profitabilitas

Variabel Nilai Tukar sebagai pemoderasi pengaruh Risiko Kredit atau Pembaiyaan yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2020-2022, digambarkan pada koefisien dari **M1 (NPL_Nilai Tukar)** berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa nilai tukar tidak mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh NPL terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat melalui nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,2640 yang berarti bahwa variabel Nilai Tukar sebagai pemoderasi pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap ROA adalah tidak signifikan, karena nilainya lebih besar dari 0,05 (0,2640 > 0,05).

---

[76] Arifa Anatasya and Endah Susilowati, 'Pengaruh Bank Size, Nim, Dan Car Terhadap Profitabilitas Periode 2015-2019', *Prosiding Senapan Seminar Nasional Akuntansi Call For Paper UPN 'Veteran' Jatim*, Vol.1 No.1.1 (2021), pp. 271–81.

[77] Meiske Wenno and Anna Siyatul Laili, 'Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM Dan LDR Terhadap Return on Asset (Studi Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI)', *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2.4 (2019), pp. 513–28, doi:10.31842/jurnal-inobis.v2i4.109.

Hal ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar tidak terbukti sebagai variabel moderasi antara pengaruh NPL terhadap Profitabilitas (ROA). Dengan demikian Variabel Nilai Tukar tidak dapat dijadikan sebagai pemoderasi antara pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2020-2022.

Nilai Tukar tidak bisa menjadi pemoderasi antara NPL dan ROA, karena jika kondisi rupiah terapresiasi, importir akan meningkatkan usahanya dengan melakukan kredit di bank, yang berimbas terhadap peningkatan permintaan kredit perbankan. Dan investor lebih memilih berinvestasi di pasar modal dalam bentuk saham. Namun ketika nilai tukar rupiah terdepresiasi, maka importir membutuhkan jumlah rupiah lebih banyak untuk mengimpor barang atau bahan baku. Kondisi rupiah terdepresiasi dapat membuat kerugian bagi importir hingga kebangkrutan yang dapat menyebabkan usahanya berhenti, imbasnya terhadap permintaan kredit atau pembiayaan. Dan investor asing cenderung lebih memilih berinvestasi di pasar uang karena pasar uang dapat memberikan return yang lebih tinggi. Dalam kondisi ini, investor menghindari masuk ke pasar modal dan menunggu hingga situasi ekonomi negara membaik kembali.

4.9.5 Efek Moderasi dari Nilai Tukar dalam hubungan Likuiditas dengan Profitabilitas

Variabel Nilai Tukar sebagai pemoderasi pengaruh Likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2020-2022, digambarkan pada koefisien dari **M2** (**LDR_Nilai Tukar**), nilai signifikansi **M2** sebesar 0,2125 yang

berarti bahwa variabel Nilai Tukar sebagai pemoderasi pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap ROA adalah tidak signifikan, karena nilainya lebih besar dari 0,05 (0,2125 > 0,05).

Hal ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar tidak terbukti menjadi sebagai variabel moderasi antara pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas. Variabel Nilai Tukar tidak mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2020-2022.

Nilai Tukar tidak dapat memoderasi hubungan LDR terhadap ROA dikarenakan untuk meredam gejolak nilai tukar atau kurs terhadap mata uang negara lain, maka Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuan atau BI *Rate*. Kenaikan BI *Rate* mengakibatkan ketatnya likuiditas perbankan, sehingga bank kesulitan mendapatkan dana murah dari pihak ketiga (giro, tabungan, dan deposito) karena harus menaikkan suku bunga DPK, dan ketatnya likuiditas mengakibatkan naiknya suku bunga di Pasar Uang Antar Bank (PUAB).

4.9.6 Efek Moderasi dari Nilai Tukar dalam hubungan Risiko Pasar dengan Profitabilitas

Variabel Nilai Tukar sebagai pemoderasi pengaruh Risiko Pasar yang diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2020-2022, digambarkan pada koefisien dari **M3** (**NIM_Nilai Tukar**), nilai signifikansi **M3** sebesar 0,9679 yang berarti bahwa variabel Nilai Tukar sebagai pemoderasi pengaruh *Net Interest*

Margin (NIM) terhadap ROA adalah tidak signifikan, karena nilainya lebih besar dari 0,05 (0,9679 > 0,05).

Hal ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar tidak terbukti menjadi sebagai variabel moderasi antara pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas. Variabel Nilai Tukar tidak mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2020-2022.

Nilai Tukar tidak bisa menjadi pemoderasi antar NIM dan ROA, karena nilai tukar terjadi akibat permintaan dan penawaran. Investor memperhatikan nilaiu tukar ketika berinvestasi di pasar modal karena nilai tukar dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi perekonomian negara. Nilai tukar yang terdepresiasi menunjukkan bahwa perekonomian negara tersebut dalam kondisi buruk. Jika nilai tukar mata uang negara mengalami depresiasi, investor asing cenderung lebih memilih berinvestasi di pasar uang karena pasar uang dapat memberikan return yang lebih tinggi. Sebaliknya jika nilai tukar negara terapresiasi, investor lebih memilih berinvestasi di pasar modal dalam bentuk saham.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas pada Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan Risiko Nilai Tukar sebagai Variabel Moderasi dengan pendekatan *Random Effect Model* (REM), maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Risiko kredit yang diukur dengan *Net Performing Loan* (NPL) memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2020-2022. Dibuktikan dengan hasil uji t yang memiliki nilai koefisien sebesar -1.8853 dan nilai sig. lebih besar dari 0,05 (0,2376 > 0,05).
2. Risiko likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2020-2022. Dibuktikan dengan hasil uji t yang memiliki nilai koefisien sebesar -0,062 dan nilai sign. lebih besar dari 0,05 (0,2815 > 0,05).
3. Risiko pasar yang diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM) memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2020-2022. Dibuktikan dengan hasil uji t yang memiliki nilai koefisien sebesar 0,137 dan nilai sign. lebih besar dari 0,05 (0,848 > 0,05).

4. Variabel Nilai Tukar tidak terbukti memperkuat atau memperlemah pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interst Margin* (NIM) terhadap terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2020-2022.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, Ivan Krisna, Gusganda Suria Manda, Ivan Krisna, Aji Gusganda, and Suria Manda, 'Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 4.1 (2021), pp. 36–45

Ali, Basel J A, 'Financial Risk and the Financial Performance in Listed Commercial and Investment Banks in Bahrain Bourse', *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13.12 (2020), pp. 160–80

Anatasya, Arifa, and Endah Susilowati, 'Pengaruh Bank Size, Nim, Dan Car Terhadap Profitabilitas Periode 2015-2019', *Prosiding Senapan Seminar Nasional Akuntansi Call For Paper UPN 'Veteran' Jatim*, Vol.1 No.1.1 (2021), pp. 271–81

Chalid, Abdul, Dan Keuangan, and Nitro Makassar, 'Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Dana Pihak Ketiga Dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Business Technology and Science*, I (2023), pp. 1–10 <https://ojs.nitromks.ac.id/index.php/jurnal-bugis>

Desiko, Natalia, 'Pengaruh Risko Kredit, Risiko Pasar Dan Risko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018)', *Journal Competency of Business*, 4.I (2020), pp. 1–9

Eltania, Merry, 'Pengaruh Suku Bunga Kredit, Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap Jenis Penyaluran Kredit', *Contemporary Sitidies In Economic, Finance and Banking*, 1.1 (2022), pp. 25–37

Fitriani, Tuti, Said Kelana Asnawi, and Hendrian, 'Pengaruh Kurs Tukar , Dana Asing , Dan Volume Perdagangan Terhadap Indeks Harga Saham', *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6.April (2022), pp. 2146–55

Gistiandari, Weni, 'Pengaruh Return On Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Return On EQUITY (ROE), Suku Bunga Dan Nilai Kurs Terhadap Likuiditas BUMN 2011 - 2013', April, 2015

Kumaralita, Prasiska Widya, and Agus Purwanto, 'Analisis Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2017', *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8 (2019), pp. 1–13

Lindah, Mei, and Tri Mahmudah, 'Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property and Real Estate', *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10.2 (2021), pp. 1–19

Listiana Mulyania, Elis, 'Pengaruh Rasio Gap Dan Rasio Valuta Asing Terhadap Profitabilitas (Penelitian Pada PT Bank Central Asia Tbk)', *Jurnal Perbankan Dan Keuangan*, 1.2 (2020), pp. 107–13 <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/banku>

Marsha Caesarani, and Gusganda Suria Manda, 'Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Dan Risiko Likuiditas Terhadapkinerja Perbankan Pada Tahun 2016-2020', *Journal of Economic, Business and Accounting*, 5.2 (2022), pp. 2597–5234

Mosey, Angela Christin, and Parengkuan Tommy Victoria Untu, 'Pengaruh Risiko Pasar Dan Risko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012 - 2016', *Jurnal EMBA*, 6.3 (2018), pp. 1338–47

Novitasari, Inka, I Dewa Made Endiana, and Putu Edy Arizona, 'Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI', *Jurnal Kharisma*, 2.1 (2020), pp. 47–57

Nugraha, Nita Nur'asih, and Gusganda Suria Manda, 'Pengaruh Inflasi, Bi 7 Days Reverse Repo Rate, Dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan', *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 12.2 (2021), pp. 200–216 <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jrmsi>

Nurul Sukma, Ivonne S. Saerang, Joy E.Tulung, 'Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, Risiko Pasar Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Kategori Buku 2 Periode 2014 - 2017', *Jurnal EMBA*, 7.3 (2019), pp. 2751–60

Nurwihda Jahrotunnupus, Gusganda Suria Manda, 'Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013 - 2020', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12.November (2021), pp. 157–63, doi:10.33087/eksis.v12i2.265

Olivia, Chintya, Apriani Dorkas, Rambu Atahau, and Samuel Martono, 'Financial Risk and Performance of National Private Foreign Exchange Commercial Bank : Moderating Effects of Bank Size', *Keuangan Dan Perbankan*, 26.1 (2022), pp. 229–46, doi:10.26905/jkdp.v26i1.6268

Pinasti, Wildan Farhat, and RR. Indah Mustikawati, 'Pengaruh Car, Bopo, Npl, Nim Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015', *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7.1 (2018), doi:10.21831/nominal.v7i1.19365

Puspasari, and Aan Soelehan, 'Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Perusahaan', *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan*, 1.January (2019), pp. 1–13

Ria Revianty Nevada Korompis, Sri Murni dan Victoria N. Untu, 'Pengaruh Risiko Pasar (NPL), Risiko Kredit (NPL), Dan Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) Pada Bank Yang Terdaftar Di LQ 45 Periode 2012 - 2018', *Jurnal EMBA*, 8.1 (2020), pp. 175–84

Ritonga, Pardomuan, 'Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Solvabilitas Dan Kualitas Audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan Serta Implikasinya Terhadap Kualitas Laba', *ULTIMA Accounting*, 12.1 (2020), pp. 21–43

Riva'i, Veithzal, *Bank and Financial Institution Management Conventional and Sharia System*

(PT. Raja Grafindo Persada, 2007)

Shella Tehresia, Mesrawati, Meiliana Dewi, Elisabeth Yohanes Wijaya, Cindy Billyandi, 'Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Pasar, Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Perbankan', *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6.9 (2021)

Sinaga, Evlin Adelina, and Sistya Rachmawati, 'Besaran Fee Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18.1 (2018), pp. 19–34

Srihandoko, Eneng Trisnawati Dewi dan Wimpi, 'Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Pada Bank BUMN Periode 2008 - 2017', *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 6.3 (2018), pp. 131–38

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2008)

Ton, Debri, Mario Hutasoit, Nagian Toni, and Yeni Ariesa, 'Effect of Loan to Deposit Ratio , Capital Adequacy Ratio , Return On Equity , and Dividend Payout Ratio on Stock Prices with Bank Indonesia Interest Rates as Moderating Variables in Banking Companies on the Indonesia Stock Exchange', 3.3 (2022), pp. 137–49

Tulende, Stevanus, Parengkuan Tommy, and Paulina Van Rate, 'Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Fluktuasi IHSG Terhadap Return On Asset Pada Industri Food and Beverage Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia.', *Pengaruh Nilai Tukar…. 246 Jurnal EMBA*, 2.4 (2014), pp. 246–57

Wenno, Meiske, and Anna Siyatul Laili, 'Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM Dan LDR Terhadap Return on Asset (Studi Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI)', *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2.4 (2019), pp. 513–28, doi:10.31842/jurnal-inobis.v2i4.109

Widyastuti, Pricilla Febryanti, and Nur Aini, 'Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Tahun 2017-2019', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12.03 (2021), pp. 2614–1930

Yanti, Tri Auri, 'Analisis Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Sumatera Utara', *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 1.2 (2020), pp. 93–99

Zevanya Vaneca Sante, Sri Murni dan Joy Elly Tulung, 'Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45, Buku III Dan Buku IV Periode 2017 - 2019.', *Jurnal EMBA*, 9.3 (2021), pp. 1451–62

Website

https://www.bni.co.id (diakses pada Selasa 2 Juli 2024, pukul 20:40)

https://www.cimbniaga.co.id/id (diakses pada Selasa 2 Juli 2024, pukul 20:50)

https://www.danamon.co.id (diakses pada Selasa 2 Juli 2024, pukul 20:55)

https://www.permatabank.com (diakses pada Selasa 2 Juli 2024, pukul 21:00)

https://www.maybank.co.id (diakses pada Selasa 2 Juli 2024, pukul 21:10)

https://www.panin.co.id (diakses pada Selasa 2 Juli 2024, pukul 21:15)

https://www.arthagraha.com (diakses pada Selasa 2 Juli 2024, pukul 21:30)

https://www.ocbc.id (diakses pada Rabu 3 Juli 2024, pukul 20:00)

https://www.bankmayapada.com (diakses pada Rabu 3 Juli 2024, pukul 20:05)

https://www.jtrustbank.co.id (diakses pada Rabu 3 Juli 2024, pukul 20:15)

https://www.bca.co.id (diakses pada Rabu 3 Juli 2024, pukul 20:20)

https://bri.co.id (diakses pada Rabu 3 Juli 2024, pukul 20:30)

https://www.bankmandiri.co.id (diakses pada Rabu 3 Juli 2024, pukul 20:35)

https://www.bankbsi.co.id (diakses pada Rabu 3 Juli 2024, pukul 20:40)

https://www.btn.co.id (diakses pada Rabu 3 Juli 2024, pukul 20:50)

https://kbbank.co.id (diakses pada Kamis 4 Juli 2024, pukul 19:05)

https://bankraya.co.id (diakses pada Kamis 4 Juli 2024, pukul 19:010)

https://www.bankjatim.co.id (diakses pada Kamis 4 Juli 2024, pukul 19:15)

https://www.btpnsyariah.com (diakses pada Kamis 4 Juli 2024, pukul 19:25)

https://www.jago.com (diakses pada Kamis 4 Juli 2024, pukul 19:30)

https://bankbjb.co.id (diakses pada Kamis 4 Juli 2024, pukul 19:40)

https://www.bankneocommerce.co.id (diakses pada Kamis 4 Juli 2024, pukul 19:50)

https://mncbank.co.id (diakses pada Kamis 4 Juli 2024, pukul 20:00)

https://aladinbank.id (diakses pada Kamis 4 Juli 2024, pukul 20:05)

https://www.bankcapital.co.id (diakses pada Kamis 4 Juli 2024, pukul 20:10)

www.bankganesha.co.id (diakses pada Kamis 4 Juli 2024, pukul 20:20)

https://paninbanksyariah.co.id (diakses pada Kamis 4 Juli 2024, pukul 20:35)

https://www.bankbanten.co.id (diakses pada Kamis 4 Juli 2024, pukul 20:45)

https://www.bankbba.co.id (diakses pada Kamis 4 Juli 2024, pukul 20:50)

https://www.btpn.com (diakses pada Kamis 4 Juli 2024, pukul 21:00)

https://idn.ccb.com (diakses pada Jumat 5 Juli 2024, pukul 19:00)

https://www.victoriabank.co.id (diakses pada Jumat 5 Juli 2024, pukul 19:05)

https://www.qnb.co.id (diakses pada Jumat 5 Juli 2024, pukul 19:10)

https://amarbank.co.id (diakses pada Jumat 5 Juli 2024, pukul 19:15)

https://bankmega.com (diakses pada Jumat 5 Juli 2024, pukul 19:20)

https://www.ibk.co.id (diakses pada Jumat 5 Juli 2024, pukul 19:30)

https://www.banksinarmas.com/id (diakses pada Jumat 5 Juli 2024, pukul 19:35)

https://www.okbank.co.id (diakses pada Jumat 5 Juli 2024, pukul 19:40)

https://bankina.co.id (diakses pada Jumat 5 Juli 2024, pukul 19:45)

https://www.nobuwwwbanking.com (diakses pada Jumat 5 Juli 2024, pukul 19:50)

https://www.bankmaspion.co.id (diakses pada Jumat 5 Juli 2024, pukul 20:00)

https://krom.id (diakses pada Jumat 5 Juli 2024, pukul 20:10)

https://www.bankwoorisaudara.com (diakses pada Jumat 5 Juli 2024, pukul 20:15)

https://www.bankmestika.co.id (diakses pada Jumat 5 Juli 2024, pukul 20:20)

https://boiindonesia.co.id (diakses pada Jumat 5 Juli 2024, pukul 19:30)